

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**



KELURAHAN : TOBIMEITA

KECAMATAN : NAMBO

KAB/KOTA : KENDARI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO

KENDARI

2019

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 3
KELURAHAN TOBIMEITA, KECAMATAN NAMBO, KOTA KENDARI

| NAMA | NIM | TANDA TANGAN |
|------------------------------|-----------|--------------|
| ANDYKA JAYA AMAR | J1A117016 | 1 |
| ANDI ULFRYZA DWI R. | J1A117015 | 2 |
| DESTA AMBARWATI T. | J1A117030 | 3 |
| DHIYA DWI MUTHIAH | J1A117031 | 4 |
| ALMAYANTI | J1A117176 | 5 |
| ERSI WAHYUNI ARIF | J1A117203 | 6 |
| EUNRIKE CLAUDIA TA'BA | J1A117204 | 7 |
| ZAITUN MULIANI | J1A117293 | 8 |
| AGRESA ELMA TALLU KALA | J1A117295 | 9 |
| AGUSTIN TRI SETIA NINGSIH I. | J1A117296 | 10 |
| ARNI ASTUTI ALAWIAH SAT | J1A117297 | 11 |
| FITRIANI SYAHRIR | J1A117312 | 12 |
| SAFIRA INDAH FILSAMA | J1A117329 | 13 |
| YAHDI FITRAH RIDHA | J1A117289 | 14 |

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : TOBIMEITA

KECAMATAN : NAMBO

KOTA : KENDARI

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Tobimeita

Koordinator Kelurahan

Anjas Syamsuriadi, SH,MM

NIP. 19770105 199903 1 003

Andyka Jaya Amar

NIM. J1A1 17 016

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan

Agnes Mersatika Hartoyo, S.K.M.,M.Kes

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah, Rabb yang telah melimpahkan segala rezki dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk-Nya di alam semesta ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada kekasih dan panutan hidup kita Rasulullah Muhammad SAW. Dan atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulisan laporan Pengalaman Belajar lapangan (PBL) I dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan pengalaman belajar lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kabupaten Kendari yang berlangsung mulai tanggal 03 Juli-1 Agustus 2019.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan keadaan geografi, demografi dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo, Kabupaten/Kota Kendari yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 3. Namun, seperti kata pepatah, Tak ada gading yang tak retak begitupun dalam hal penyusunan laporan ini, kami menyadari di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi materi. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan laporan selanjutnya.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I anggota kelompok 3 (Tiga), tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua kami yang telah membantu secara moril maupun materi dan mendukung kami dengan doa dan harapan agar pelaksanaan PBL I ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr.Yusuf Sabilu, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos.,M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Dr. Suhadi, S.KM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Fakulatas Kesehatan Masyarakat.
5. Bapak Drs. H. Junaid selaku Koordinator Program Studi Fakulatas Kesehatan Masyarakat.
6. Ibu Sitti Rabbani Karimuna, S.KM., M.P.H selaku kepala Laboratorium Fakulatas Kesehatan Masyarakat.
7. Ibu Agnes Mersatika Hartoyo, S.K.M.,M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 3 (Tiga) Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kabupaten Kendari yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
8. Seluruh Dosen Pembimbing Lapangan PBL I.
9. Bapak Anjas Syamsuriadi, SH, MM selaku Kepala Lurah Tobimeita.
10. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan kelurahan dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kabupaten Kendari atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.
11. Ibu Rahmatia Arqam yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di kediamannya.

12. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Akhirnya, Kami mengucapkan segenap terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami baik dalam pelaksanaan teknis PBL maupun dalam penyusunan laporan ini. Dan semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua dan menambah khasanah referensi bacaan bagi kegiatan PBL selanjutnya

Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL 1 ini dapat bermanfaat bagi kita semua,Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tobimeita, Juli 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 3..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan..... | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 3 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 3 |
| BAB II GAMBARAN UMUM..... | 5 |
| 2.1 Keadaan Geografis | 5 |
| 2.2 Keadaan Demografis | 6 |
| 2.3 Status Kesehatan Masyarakat..... | 8 |
| 2.3.1 Lingkungan | 8 |
| 2.4 Pelayanan Kesehatan..... | 10 |
| 2.5 Keadaan Sosial dan Budaya | 17 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 20 |
| 3.1 Hasil dan Pembahasan..... | 20 |
| 3.1.1 Karakteristik Responden | 22 |
| 3.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi | 28 |
| 3.1.3 Akses Pelayanan Kesehatan..... | 30 |
| 3.1.4 Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)..... | 40 |

| | | |
|---------------|--|------------|
| 3.1.5 | KIA/KB dan Imunisasi..... | 47 |
| 3.1.6 | Pengalaman Persalinan Anak Terakhir | 55 |
| 3.1.7 | Perilaku Pemberian ASI/Menyusui..... | 58 |
| 3.1.8 | Riwayat Imunisasi..... | 64 |
| 3.1.9 | Gizi Kesehatan Masyarakat | 67 |
| 3.1.10 | Pola konsumsi | 71 |
| 3.1.11 | Status gizi | 73 |
| 3.1.12 | Mortality..... | 75 |
| 3.1.13 | Sanitasi dan Sumber Air Minum..... | 78 |
| 3.1.14 | Gangguan Kesehatan..... | 85 |
| 3.1.15 | Observasi..... | 88 |
| 3.2 | Pembahasan | 92 |
| 3.2.1 | Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Tobimeita ... | 92 |
| 3.2.2 | Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah | 104 |
| 3.2.3 | Penentuan Prioritas Masalah..... | 109 |
| 3.2.4 | Alternatif Pemecahan Masalah | 110 |
| 3.2.5 | Faktor Pendukung Dan Penghambat..... | 113 |
| BAB IV | KESIMPULAN DAN SARAN | 114 |
| 4.1 | Kesimpulan..... | 114 |
| 4.2 | Saran..... | 116 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| | LAMPIRAN..... | 118 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 7 |
| Tabel 2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo 2019..... | 8 |
| Tabel 3 .Fasilitas Kesehatan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2019 | 11 |
| Tabel 4. Data Sarana Kesehatan menurut Kelurahan di Wilayah kerja Puskesmas Abeli Tahun 2019 | 11 |
| Tabel 5. Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Abeli Tahun 2019..... | 12 |
| Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 17 |
| Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 23 |
| Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Umur Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 23 |
| Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Status di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 24 |
| Tabel 10. Distribusi Responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 Menurut Jenis Pekerjaan | 24 |
| Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 25 |
| Tabel 12. Distribusi Responden Menurut tingkat pendidikan Masyarakat di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 26 |
| Tabel 13. Distribusi Responden Menurut yang Masih Sekolah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 27 |
| Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 27 |
| Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 28 |
| Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 29 |
| Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 29 |
| Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Rumah tangga Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 30 |
| Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 31 |
| Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 31 |

| | |
|--|----|
| Tabel 21. Distribusi Responden Berdasarkan Akses ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 32 |
| Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 33 |
| Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 33 |
| Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 34 |
| Tabel 25. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh ke Fasilitas Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri Tahun 2019..... | 35 |
| Tabel 26. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan Yang Di Kunjungi Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 36 |
| Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh Menuju Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 36 |
| Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi Oleh Responden di Kelurahan Tobimeita Tahun 2019 | 37 |
| Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan Dari Fasilitas Kesehatan Yang Di kunjungi Oleh Responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 38 |
| Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 39 |
| Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 40 |
| Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Program Keluarga Berencana di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 40 |
| Tabel 33. Distribusi Responden menurut persalinan di fasilitas kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2019..... | 41 |
| Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 41 |
| Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 42 |
| Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Pemantauan pertumbuhan Balita (Posyandu) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 43 |
| Tabel 37. Distribusi Responden menurut Penderita Tuberkulosis Paru di | 43 |
| Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Penderita Hipertensi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 44 |
| Tabel 39. Distribusi Responden menurut Penderita Gangguan Jiwa di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 44 |
| Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Merokok di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 45 |
| Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 45 |

| | |
|---|----|
| Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 46 |
| Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 46 |
| Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Kategori PIS-PK di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 47 |
| Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 47 |
| Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 48 |
| Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 49 |
| Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 49 |
| Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 50 |
| Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima Selama Memeriksa Kehamilan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 51 |
| Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Memeriksa Kehamilan pada Dukun Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 52 |
| Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 53 |
| Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Bahaya yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 54 |
| Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 55 |
| Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Tempat Persalinan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 56 |
| Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Proses Persalinan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 57 |
| Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 57 |
| Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Riwayat Menyusui Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 59 |
| Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini Pada Bayi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 59 |
| Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 60 |
| Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 61 |
| Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 61 |

| | |
|--|----|
| Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 62 |
| Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui Di Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 63 |
| Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASIDi Kelurahan Tobimeita Kecamatan NamboTahun 2019..... | 63 |
| Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan NamboTahun 2019 | 64 |
| Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh BalitaKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 65 |
| Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 66 |
| Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 67 |
| Tabel 70. Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium pada Rumah Tangga Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 68 |
| Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Selalu Dipakai Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 68 |
| Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau Memperoleh GaramKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 69 |
| Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 70 |
| Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 70 |
| Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam SehariKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 71 |
| Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Sarapan Pagi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 72 |
| Tabel 77. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 73 |
| Tabel 78 .Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 74 |
| Tabel 79. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 74 |
| Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019.. | 75 |
| Tabel 81. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 76 |
| Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 76 |
| Tabel 83. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 77 |

| | |
|--|----|
| Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utamadi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 78 |
| Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 79 |
| Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 79 |
| Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Memiliki Jambandi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 80 |
| Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Jenis Jambandi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 81 |
| Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 81 |
| Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampahdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 82 |
| Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 83 |
| Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 84 |
| Tabel 93. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPALdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 84 |
| Tabel 94. Distribusi Responden Menurut Masyarakat Yang Di diagnosis menderita Tuberkulosis (TB) Paru Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari | 85 |
| Tabel 95. Distribusi Responden Menurut Masyarakat Yang Meminum Obat TBC Secara Teratur (Selama 6 Bulan) Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari ... | 85 |
| Tabel 96. Distribusi Responden Menurut Responden Yang Pernah Mengukur Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari | 86 |
| Tabel 97. Distribusi Responden Menurut Hasil Pengukuran Tekanan Darah Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari | 87 |
| Tabel 98. Distribusi Responden Menurut masyarakat yang Meminum Obat Tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari..... | 87 |
| Tabel 99. Distribusi Responden Menurut masyarakat yang menderita gangguan jiwa Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari | 88 |
| tabel 100. Distribusi Responden Menurut Status Rumah SehatDi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 88 |
| Tabel 101. Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Kelurahan Tobimeita Kecamatan NamboTahun 2019 | 89 |
| Tabel 102. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 | 90 |
| Tabel 103. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotordi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 90 |
| Tabel 104. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 91 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 105. Distribusi Responden Status Keadaan Air Minum Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019..... | 92 |
| Tabel 106. Masalah utama di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari | 106 |
| Tabel 107. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kec. Nambo Tahun 2019 | 109 |
| Tabel 108. Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari..... | 112 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | |
|-----|--|--|
| 1. | Daftar Hadir Peserta PBL I Kelompok 3 di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari | |
| 2. | Jadwal Pelaksanaan Program ,Kerja (<i>Gantt Chart</i>) PBL II Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari | |
| 3. | Buku Tamu Kelompok 3 Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari | |
| 4. | Buku Keluar Kelompok 3 Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari | |
| 5. | Gambar Mapping (Pemetaan) Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari | |
| 6. | Daftar Kegiatan PBL I & II Kelompok 3 | |

DAFTAR GAMBAR

Proses Pengambilan Data Primer
Pengukuran Tinggi badan
Pengukuran Berat Badan
Membersihkan Selokan
Penginputan Data
Posyandu Balita
Kunjungan Pertama Bersama Pembimbing
Kunjungan Kedua Bersama Pembimbing
Kunjungan Ketiga Bersama Pembimbing
Kunjungan Keempat Bersama Pembimbing
Foto Bersama Babinsa
Membersihkan Kantor Lurah
Foto Bersama Pak Seklur
Foto Bersama Pak Lurah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)* yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan (WHO,1974). Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan. Di dalam kesehatan masyarakat menurut konsep paradigma sehat maka ciri pokoknya adalah upaya *preventif* (pencegahan penyakit) dan *promotif* (peningkatan kesehatan) (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Menurut Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat itu meluas dari hanya berurusan

sanitasi, teknik sanitasi, ilmu kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itulah cakupan ilmu kesehatan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terutama dalam bidang kesehatan, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka penyakit akibat perilaku dan gaya hidup yang berkaitan dengan sosial budaya cenderung akan semakin sulit untuk di atasi. Penyelesaian tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, tetapi juga pada lingkungan dan rekayasa kependudukan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program yang kami berikan.

Dalam mempersiapkan calon-calon tenaga kesehatan yang professional terutama dalam bidang *promotif* dan *preventif* dengan mendesain kurikulum yang mengarahkan peserta didik agar dapat memahami permasalahan-permasalahan yang ada dan di hadapi oleh masyarakat untuk selanjutnya dilakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan masyarakat yang lebih baik. Upaya nyata tersebut yang akan di lakukan adalah Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat *promotif* dan *preventif*
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat Bekerja dalam tim multidisipliner

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang kami angkat pada laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I yaitu :

1. Bagaimana melakukan analisis situasi melalui identifikasi masalah yang ditemukan di Lokasi PBL yang ada di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ditemukan di Lokasi PBL yang ada di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan analisis situasi melalui identifikasi pada suatu daerah, dari identifikasi tersebut kemudian merumuskan dan memecahkan serta mengevaluasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ini, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan :

1. Mengidentifikasi masalah kebijakan kesehatan, KB/Reproduksi, kejadian penyakit, gizi, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan perilaku masyarakat.
2. Menyusun prioritas masalah.
3. Menyusun alternatif pemecahan masalah.
4. Bekerja sama dalam tim dalam suatu kelompok kegiatan.
5. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat setempat untuk memahami dan melihat kondisi lingkungan, kebiasaan, serta faktor sosial budaya yang berpengaruh di masyarakat kemudian bersama-sama menentukan prioritas masalah.

6. Menginformasikan hasil kegiatan PBL kepada semua pihak yang terkait melalui suatu kegiatan seminar dan sebagainya.
7. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat, dan mampu memberi solusi alternatif pemecahan untuk masalah yang ada di wilayah kerja.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Keadaan Geografis

Keadaan geografis merupakan bentuk bentang alam, yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah. (*Sumber dari profil Kelurahan Tobimeita, 2018*).

a. Luas Wilayah dan Topografi

Berdasarkan data dari profil desa, luas wilayah Kelurahan Tobimeita yaitu 6943 Ha yang terdiri dari luas perkebunan 200 Ha, Luas Persawahan 0 Ha, Luas pemukiman 200 Ha, luas pekarangan 150 Ha, luas tanaman 450 Ha, luas perkuburan 2 Ha, luas perkantoran 2 Ha, luas prasarana umum lainnya 1 Ha dan Topografi Kelurahan Tobimeita yaitu dataran rendah dan tanah kering.

b. Iklim

Pada dasarnya Kelurahan Tobimeita memiliki ciri-ciri iklim yang hampir sama dengan daerah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 18 – 30 °C dan tinggi tempat permukaan laut 100 Mdpl.

Di daerah Tobimeita sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Di desa ini memiliki jumlah hujan sebanyak 6 bulan yang berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei dan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Tobimeita.

c. Batas Wilayah

Kelurahan Tobimeita memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Anggalomelai kecamatan Abeli
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo Konawe Selatan
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan petoaha kecamatan Abeli
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Benuanirae kecamatan abeli.

d. Orbitasi

Adapun orbitasi Kelurahan Tobimeita adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 5,1 Km
2. Lama jarak tempuh kecamatan dengan kendaraan 1 ,½ Jam
3. Jarak dari Ibukota Provinsi 15 Km
4. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan kendaraan 2 – 2 ½ Jam
5. Jarak dari Puskesmas Nambo 3,5 Km
6. Lama jarak tempuh ke Puskesmas Nambo dengan kendaraan 25- 30 menit

2.2 Keadaan Demografis

demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat yang terdiri dari besar, komposisi, distribusi, dan perubahan-perubahan penduduk sepanjang masa akibat kerjanya lima komponen demografi yakni, fertilitas, mortalitas, migrasi, perkawinan, dan mobilitas sosial. (*Sumber dari profil Kelurahan Tobimeita, 2018*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kelurahan Tobimeita diketahui bahwa Kelurahan Tobimeita memiliki jumlah penduduk sebanyak 2256 jiwa, yang terdiri dari 1162 jiwa penduduk laki-laki dan 1094 jiwa

penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 641 kepala keluarga.

a. Persebaran Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kelurahan Tobimeita diketahui bahwa Kelurahan Tobimeita memiliki penduduk sebanyak 2256 orang yang tersebar di 5RW dan 11 RT dan rata-rata penduduk yang tersebar dapat kita lihat dari jumlah angkatan kerja menurut umur sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Nama RT | Jumlah Jiwa | | Total | Kepala Keluarga |
|--------------|---------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | L | P | | |
| 1. | RT I | 106 | 89 | 195 | 47 |
| 2. | RT II | 84 | 86 | 170 | 45 |
| 3. | RT III | 135 | 122 | 257 | 71 |
| 4. | RT IV | 126 | 116 | 242 | 60 |
| 5. | RT V | 123 | 108 | 231 | 54 |
| 6. | RTVI | 139 | 125 | 264 | 75 |
| 7. | RT VII | 149 | 152 | 301 | 89 |
| 8. | RT VIII | 72 | 90 | 162 | 44 |
| 9. | RT IX | 142 | 122 | 264 | 69 |
| 10. | RT X | 152 | 152 | 304 | 37 |
| 11. | RT XI | 108 | 93 | 201 | 55 |
| Total | | 1.336 | 1.255 | 2.591 | 646 |

Sumber: Data Kantor Kelurahan Tobimeita 2018

Dari tabel diatas, jumlah penduduk Kelurahan Tobimeita sebanyak 2.591 jiwa, laki-laki 1.336 jiwa, perempuan 1.255 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 646 jiwa.

Tabel 2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo 2019

| No. | JENIS KELAMIN | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Laki-Laki | 1.336 | 51.0 |
| 2 | Perempuan | 1.255 | 49.0 |
| Total | | 2.591 | 100.0 |

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 2, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.336 jiwa (51%) dan jumlah perempuan sebanyak 1.255 jiwa (49%).

2.3 Status Kesehatan Masyarakat

2.3.1 Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh hubungan antara kebiasaan merokok, jumlah rokok, dan jenis rokok dengan kejadian hipertensi. Nikotin yang ada di dalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, bisa melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan neropinefrin, ataupun melalui efek CO dalam peningkatan sel darah merah.

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi psikologis, pola makan dan gaya hidup

1) Psikologis

Kondisi psikologis yang ada di Kelurahan Tobimeita dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan dan di dukung oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Stress berkepanjangan dapat menjadi penyebab hipertensi, stress memang membuat tensi darah meningkat sebesar 30 – 40% dari hitungan normalnya. Sebab saat stress otak melepaskan hormon kortisol, adrenalin, dan norepinefrin yang dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung.

2) Pola makan

Pola makan masyarakat Kelurahan Tobimeita dalam mengkonsumsi garam hampir sama di setiap RT nya . Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi garam dengan cara mencampurkan garam secara bersamaan saat di masak.

3) Gaya hidup

Gaya hidup untuk masyarakat Kelurahan Tobimeita sebagian besar belum melaksanakan atau menjalankan gaya hidup sehat atau aktivitas fisik seperti senam. Sebagai contoh masyarakat Kelurahan Tobimeita kurang melakukan olahraga di pagi hari dan di sore hari, dan sebagian besar masyarakat setempat adalah perokok sehingga tekanan darah tinggi tidak dapat terkendali.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Tobimeita sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar pemerintah, para tokoh masyarakat ,masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL. Iserta mau bekerja sama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan serta membantu kami dalam melaksanakan kegiatan.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Tobimeita yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih rendah di karenakan mayoritas pendapatan tergantung dari hasil tani dan nelayan yang tidak tentu penghasilannya dan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah.

c) Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi Kelurahan Tobimeita dapat dilihat dari kondisi lingkungan dimana masyarakat tidak memiliki Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat keluarga seperti bawang putih, jahe, daun sambiloto, kumis kucing dan daun miana untuk mengobati tekanan darah tinggi.

1. Perilaku

Menurut Soekidjo Notoatojo (1997:121) perilaku sehat adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Perilaku kesehatan masyarakat di Kelurahan Tobimeita masih minim, hal itu dapat dilihat dengan tingginya perokok aktif dimana dapat memicu tekanan darah tinggi (hipertensi). Selain perokok aktif, perokok pasif beresiko lebih besar terkena penyakit hipertensi. Selain rokok, mengkonsumsi alkohol juga dapat memicu tekanan darah tinggi. Namun tekanan darah tinggi dapat di cegah dengan merubah gaya hidup dengan cara olahraga teratur, tidak mengkonsumsi alkohol dan tidak merokok.

2.4 Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas Kesehatan

Untuk Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tobimeita mempunyai 2 posyandu dan 1 puskesmas induk yang terletak di tengah Kecamatan Nambo. Sedangkan untuk memeriksakan kesehatannya, masyarakat harus menempuh jarak \pm 1- 10 km menuju Puskesmas Nambo. Tetapi masyarakat Tobimeita lebih memilih pergi ke puskesmas Abeli karena jarak puskesmas lebih mudah untuk di jangkau oleh masyarakat setempat. Adapun alasan lain yang memperkuat masyarakat untuk ke puskesmas Abeli karena Kelurahan Tobimeita dulunya

adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Abeli. Dan kebanyakan data kesehatan masyarakat kelurahan tobimeita terdapat di puskesmas abeli.

Tabel 3 .Fasilitas Kesehatan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Jenis Fasilitas | Sumber | | Jumlah | Ket. |
|-----|--------------------|------------|--------|--------|------|
| | | Pemerintah | Swasta | | |
| 1 | Puskesmas Induk | √ | - | 1 unit | |
| 2 | Puskesmas Pembantu | - | - | - | |
| 3 | Posyandu | √ | - | 2 unit | |
| 4 | Polindes | - | - | - | |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat terlihat bahwa Kelurahan Tobimeita telah memiliki 1 (satu) unit puskesmas induk dan 2 (dua) unit posyandu. Puskesmas induk Kelurahan Tobimeita tercatat aktif dalam melayani penduduk setempat sementara posyandu tercatat rutin melakukan kegiatan posyandu tiap bulan untuk memeriksakan status gizi ibu hamil, bayi, dan balita yang diselenggarakan pada tanggal 16 dan 19 setiap bulannya.

Tabel 4. Data Sarana Kesehatan menurut Kelurahan di Wilayah kerja Puskesmas Abeli Tahun 2019

| No | Desa/Kel | Puskesmas | Pustu | Posbindu | Posyandu | Polindes |
|----|-----------|-----------|-------|----------|----------|----------|
| 1 | Lapulu | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 |
| 2 | Talia | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 |
| 3 | Tobimeita | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 4 | Pudai | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 |
| 5 | Abeli | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 |

| | | | | | | |
|---|--------------|---|---|---|---|---|
| 6 | Anggalomelai | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | Benuanirai | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 |

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat 1 puskesmas di Kelurahan abeli, 8 Pustu masing-masing di kelurahan lapulu,talia, abeli, pudai, anggalomelai, dan benuanirai. Serta di setiap kelurahan terdapat posyandu.

Daftar 10 Besar penyakit yang ada di wilayah kerja puskesmas Abeli. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5. Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis Penyakit | Jumlah (n) |
|--------------|-----------------|------------|
| 1. | ISPA | 166 |
| 2. | Common Cold | 116 |
| 3. | Influenza | 92 |
| 4. | Gastritis | 48 |
| 5. | Dispepsia | 39 |
| 6. | Tonsilitis Akut | 22 |
| 7. | Hipertensi | 18 |
| 8. | Diare | 18 |
| 9. | Cepalgia | 16 |
| 10. | Faringitis Akut | 13 |
| TOTAL | | 548 |

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah penderita sepuluh penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2018 yang tertinggi yaitu penyakit ISPA dengan jumlah 166 penderita orang sepanjang tahun 2018 sedangkan penyakit yang jumlah penderitanya terendah yaitu penyakit Faringitis Akut dengan jumlah penderita 13 orang.

1. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sering disalah artikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas. ISPA meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

ISPA adalah infeksi saluran pernapasan yang berlangsung sampai 14 hari. Yang dimaksud dengan saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung sampai gelembung paru, beserta organ-organ disekitarnya seperti : sinus, ruang telinga tengah dan selaput paru. Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik, namun demikian anak akan menderita pneumoni bila infeksi paru ini tidak diobati dengan antibiotik dapat mengakibatkan kematian.

ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya.

2. Common Cold

Common cold adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak di jumpai pada bayi dan anak. Di bedakan istilah nasofaring akut untuk anak dan common cold untuk orang dewasa oleh karena manifestasi klinis penyakit ini pada orang dewasa dan anak berlainan. Pada anak infeksi lebih luas, mencakup daerah sinus paranasal, telinga tengah disamping nasofaring, di sertai demam yang tinggi. Pada orang dewasa infeksi mencakup daerah terbatas dan biasanya tidak di sertai demam yang tinggi (Ngastiyah, 1997).

3. Influenza

Influenza merupakan suatu penyakit infeksi akut saluran pernapasan yang diakibatkan infeksi virus influenza yang terjadi pada saluran nafas atas maupun bawah terutama ditandai oleh demam, menggigil, sakit otot, sakit kepala dan sering disertai pilek, sakit tenggorok dan batuk non produktif. Lama sakit berlangsung antara 2-7 hari biasanya sembuh sendiri. Virus ini sebagian terutama ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin, atau melalui bersentuhan (mis. ketika seseorang berjabat tangan dengan orang lain). Lebih mudah untuk terkena influenza di tempat yang tertutup atau sesak. Penderita influenza dapat menularkan penyakit dari hari sebelum, sampai beberapa hari setelah gejala mulai timbul. Kebanyakan penderita sembuh setelah beberapa hari, tetapi bagi penderita tertentu mungkin mengancam nyawa. Untuk mencegah influenza, dapatkan vaksinasi influenza tahunan. Jika Anda menderita influenza, tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin, cuci tangan Anda sebelum menyentuh orang lain, dan tetap tinggal di rumah. Penyebab influenza Pada saat ini dikenal 3 tipe virus influenza yakni tipe A, B dan C. Ketiga tipe virus ini dapat dibedakan dengan complement fixation test. Tipe A merupakan virus penyebab influenza yang bersifat epidemik. Tipe B biasanya hanya menyebabkan penyakit yang lebih ringan dari pada tipe A dan kadang-kadang saja sampai mengakibatkan epidemi. Tipe C adalah tipe yang diragukan patogenitasnya untuk manusia, mungkin hanya menyebabkan gangguan ringan saja.

Influenza virus tipe A kemudian dibagi lagi berdasarkan Surface Hemagglutinin (H) dan Neuramidase (N) antigen. Infuenza virus tipe A mempunyai 15 subtipe H dan 9 N, tetapi hanya H1, H2, H3, N1 dan N2 yang sering menyebabkan penyakit pada manusia. Influenza virus tipe B dan C mirip, namun H dan N antigennya tidak mempunyai subtipe yang lain. Karena ini keduanya tak mempunyai serotype yang lain. Virus A dan B secara morfologi mirip, dan mempunyai lipid envelope dimana terdapat Glikoprotein H dan N. Virus penyebab influenza merupakan suatu orthomyxovirus golongan RNA dan

berdasarkan namanya sudah jelas bahwa virus ini mempunyai afinitas untuk myxo atau musin.

Struktur antigenik virus Influenza meliputi antara lain 3 bagian utama berupa : antigen S (atau soluble antigen), hemagglutinin dan neuramidase. Antigen S yang merupakan suatu inti partikel virus yang terdiri atas ribonukleoprotein. Antigen ini bersifat spesifik untuk masing-masing tipe. Hemagglutinin menonjol keluar dari selubung virus dan memegang peranan pada imunitas terhadap virus. Neuramidase juga menonjol keluar dari selubung virus dan hanya memegang peran yang minim pada imunitas. Selubung inti virus, berlapis matriks protein sebelah dalam dan membrane lemak di sebelah luarnya.

4. Gastritis

Gastritis adalah suatu penyakit pada lapisan kulit dalam lambung meradang dan membengkak. Penyakit ini biasa disebabkan karena sering mengonsumsi alkohol, infeksi perut yang disebabkan oleh bakteri *helicobacter pylori*, dan penyakit auto imun (seperti anemia parah).

5. Dispepsia

Dispepsia adalah gejala nyeri, perasaan tidak enak pada perut bagian atas yang menetap, atau berulang disertai dengan gejala lainnya seperti rasa penuh pada saat makan, cepat kenyang, kembung, bersendawa, nafsu makan menurun, mual, muntah, dan dada terasa panas yang berlangsung cukup lama

6. Tonsilitis Akut

Tonsilitis Akut adalah infeksi atau peradangan pada jaringan tonsil (amandel) yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

7. Hipertensi

Hipertensi bisa diartikan sebagai suatu gangguan kesehatan yang biasa muncul sebagai imbas dari meningkatnya persisten tekanan pembuluh darah arteri. Dalam kondisi ini didapati tekanan diastolik melebihi ambang batas 95 mmHg. Padahal tekanan darah normalnya untuk tekanan sistolik tidak lebih dari 140 mmHg dan diastolik tidak lebih dari 90 mmHg. Akan tetapi, perlu digaris bawahi bahwa patokan tekanan darah normal bersifat individual.\

a) Penyebab hipertensi

Sebesar 90% dari kasus yang ada tidak diketahui penyebabnya. Tetapi, ada pula penyebab sekunder yakni sebagai akibat dari penyakit diabetes, ginjal, jantung, tumor kelenjar adrenal, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan, bahkan karena kekurangan kalsium.

Faktor Risiko Hipertensi Beberapa kebiasaan atau gaya hidup diketahui menjadi faktor risiko. Beberapa faktor risiko tersebut diantaranya pola makan yang tinggi garam dan lemak, obesitas, kurang olahraga, stress, merokok, dan mengonsumsi alkohol. Gejala dan Tanda Khusus Umumnya tidak didapati gejala atau tanda khusus hingga didapati komplikasi. Komplikasi – Gagal jantung – Stroke – Kerusakan pada organ ginjal Upaya Pencegahan – Bagi Anda yang sudah berusia di atas 30 tahun cek tekanan darah secara rutin setiap tahun. – Hindari mengonsumsi alkohol dan hindari rokok. – Hindari berat badan berlebih. – Rutin aerobik. – Ketahui cara mudah mengontrol stress.

b) Upaya Penatalaksanaan (Pengobatan)

Upaya penatalaksanaan untuk penderita hipertensi yaitu: Pengobatan non obat, misal: diet rendah kolesterol, rendah lemak jenuh, rendah garam, menjauhi rokok dan alkohol, rutin melakukan latihan fisik ringan, mengontrol stres dan emosi. Pengobatan dengan obat-obatan antihipertensi. Ada beberapa jenis obat antihipertensi yang bisa dikonsumsi. Adapun untuk mendapat obat yang cocok konsultasikan dengan dokter Anda. Lakukan pengobatan dan cek kesehatan secara teratur. Selain itu hindari pula faktor risiko hipertensi guna menekan risiko kematian akibat tekanan darah tinggi. Cukup mengerikan bukan penyakit hipertensi itu? Hipertensi sebetulnya bisa dicegah (kecuali karena faktor genetik), tetapi sangat disayangkan upaya pencegahan seringkali terhambat karena gaya hidup diri sendiri yang kurang sehat.

8. Diare

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer, yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang terpapar virus, bakteri, atau parasit.

9. Cepalgia

Cepalgia adalah nyeri kepala atau sakit kepala yang merupakan kondisi yang menyebabkan rasa tidak nyaman atau sakit pada kepala, kulit kepala, atau bahkan hingga leher. Kondisi ini dapat disebabkan oleh sebab yang beragam dan jenisnya pun berbeda-beda.

10. faringitis akut

Faringitis adalah inflamasoi atau peradangan pada faring, yakni salah satu organ di dalam tenggorokan yang menghubungkan rongga belakang hidung dengan bagian belakang mulut. Dalam kondisi ini, tenggorokan akan terasa gatal dan sulit menelan.

2.5 Keadaan Sosial dan Budaya

1. Agama

Distribusi penduduk kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan agama sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Agama yang dianut | Laki-laki dan perempuan | Jumlah |
|-----|-------------------|-------------------------|------------|
| 1 | Islam | 593 | 593 |
| | Total | | 593 |

Sumber : Data sekunder Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6, dari penduduk di Kelurahan Tobimeita dapat diketahui bahwa penduduk yang beragama islam sebesar 593 jiwa.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Berdasarkan data dari profil kelurahan, Masyarakat di Kelurahan Tobimeita didominasi oleh suku Muna. Masyarakat di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu, dan bergotong-royong dalam melaksanakan aktivitas di sekitar masyarakat. Selain itu, terdapat juga suku Tolaki, Moronene, Jawa dan Bugis namun jumlahnya hanya sedikit. Kelurahan Tobimeita dikepalai oleh seorang Kepala Kelurahan dan dibantu oleh aparat pemerintah kelurahan lainnya, seperti Sekretaris Kelurahan, Ketua RT (Rukun Tetangga), Ketua RW (Rukun Warga), Tokoh agama, dan Tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan.

Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan yaitu sebagai berikut :

a. Sarana Pendidikan

Pada wilayah Kelurahan Tobimeita terdapat sarana pendidikan. Sarana pendidikan terdekat berada di wilayah RT 1-RT 11. RT 1 terdapat TK yakni TK Wonua Morini. Dimana TK Wonua Morini ini jam masuknya dimulai pukul 7.45 -10.00 dengan jumlah murid 60 orang, yang terdiri dari 3 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 20 murid dengan jumlah guru 4 orang, 1 PNS yaitu kepala sekolah dan 3 lainnya merupakan guru honorer. Murid di TK Wonua Morini ini berasal dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Tobimeita, Anggalo dan Abeli dengan umur 4-5 tahun. Penyakit yang biasa diderita oleh murid di TK ini yaitu demam, flu dan panas. Dan di RT 04 terdapat SD yaitu SDN 60 Kendari dengan jumlah siswa \pm 200 orang dan 12 guru, dimana 8 guru PNS dan 4 honorer. Di SD ini juga terdapat kantin sehat dan sudah ada sosialisasi sebelum bulan puasa terakhir. Biasanya sakit yang sering diderita siswanya yaitu sakit demam.

b. Sarana Kesehatan

Di wilayah Kelurahan Tobimeita terdapat sarana kesehatan, yang dimana akses sarana kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Tobimeita adalah Puskesmas Kecamatan Abeli yang berada di Kelurahan Abeli

dengan berjarak 1-2 km. Selain itu terdapat juga 2 unit posyandu yang berada di Kelurahan Tobimeita.

c. Sarana Peribadatan

pendudukKelurahan Tobimeita mayoritas beragama Islam. Hal ini didukung dengan adanya sarana peribadatan yaitu 2 (dua) Masjid.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo terdapat 1 sarana olahraga yaitu lapangan Sepak Bola yang terletak di RT 04 dan RT 09.Tempat tersebut selalu digunakan oleh para warga untuk bermain Sepak Bola pada sore hari.

3. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Tobimeita pada umumnya bermata pencaharian sebagai Petani dan Pedagang.Namun, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Buruh, Sopir truk bahkan ada yang tidak bekerja .

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang bertani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyaknya hasil dari apa yang mereka dapatkan dan juga banyak faktor yang memengaruhi hasil yang diperoleh diantaranya faktor suhu, iklim, dan kondisi cuaca lainnya. Berdasarkan hasil yang kami peroleh pada saat pendataan, pendapatan yang diperoleh oleh kebanyakan penduduk setiap bulannya adalah berada pada kisaran kurang dari Rp 500.000,00 per bulan dan Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00 per bulannya.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 16 Juli 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Tobimeita.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan daftar hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Tobimeita untuk dijadikan salahsatu indikator penilaian.
4. Pembuatan jadwal piket membersihkan dan memasak dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung yang datang di posko 3 Kelurahan Tobimeita.
6. Pembuatan buku keluar dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) peserta PBL I Kelompok 3 (Tiga) yang keluar dengan tujuan tertentu.
7. Pembuatan tata tertib Kelompok 3 (Tiga) pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengontrol aktivitas peserta PBL I Kelompok 3 agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

8. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer di rumah masyarakat dan merupakan bentuk penggambaran status PIS-PK setiap rumah tangga di Kelurahan Tobimeita.
9. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 2 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari kelima untuk meninjau lokasi kelurahan Benua Nira secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Benua Nira.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer dan kegiatan Brainstorming. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
10. Pertemuan/sosialisasi dengan aparat kelurahan dan masyarakat bertempat di Kantor Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan aparat kelurahan dan warga masyarakat serta memperkenalkan tujuan kedatangan peserta PBL, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
11. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 4 Juli sampai 6 Juli 2019. Dimana 4 Juli 2019 dilakukan pengambilan data primer dan pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo yang terdiri dari 5 RW dan 11 RT
12. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 10.00 WITA bertempat di Kantor Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu

berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

13. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 4-7 Juli.
14. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Namb secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat daridimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan.

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Kelamin | Nilai | |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Laki-Laki | 13 | 13.0 |
| 2. | Perempuan | 87 | 87.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7, Distribusi Responden menurut jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa, Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan Laki-Laki.

b. Umur

Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Tobimeita dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Umur Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Umur (Tahun) | Nilai | |
|-----|--------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | 15-24 | 16 | 16.0 |
| 2. | 25-34 | 32 | 32.0 |
| 3. | 35-44 | 24 | 24.0 |
| 4. | 45-54 | 11 | 11.0 |
| 5. | 55-64 | 12 | 12.0 |
| 6. | > 65 | 5 | 5.00 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa dari 100 Responden menurut kelompok umur terbanyak yang menjadi responden yaitu 25-34 tahun sebanyak 32 responden atau 32 %.

c. Status Responden

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 berdasarkan status dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Status di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status | Nilai | |
|--------------|-------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Tidak Kawin | 13 | 13.0 |
| 2 | Kawin | 83 | 83.0 |
| 3. | Cerai Mati | 4 | 4.00 |
| 4. | Cerai hidup | - | - |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data tabel 9, dapat disimpulkan bahwa dari 100 Responden menurut status kawin, rata-rata responden berstatus kawin yaitu sebanyak 83 Responden atau 83 %.

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Distribusi Responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 Menurut Jenis Pekerjaan

| No. | Jenis Pekerjaan | Nilai | |
|--------------|----------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ibu rumah tangga | 61 | 61.0 |
| 2. | PNS | 3 | 3.00 |
| 3. | Petani/berkebun milik sendiri | 7 | 7.00 |
| 4. | Wiraswasta/pemilik/salon/bengkel | 3 | 3.00 |
| 5. | Berdagang/pemilik warung | 7 | 7.00 |
| 6. | Buruh/sopir/tukang/ojek | 4 | 4.00 |
| 7. | Honorar | 3 | 3.00 |
| 8. | Pelajar | 10 | 10.0 |
| 9. | Tidak bekerja | 1 | 1.00 |
| 10. | Lain-lain | 1 | 1.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa dari 100 Responden menurut jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga lebih dominan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

e. Tingkat Pendidikan

1. Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pernah Sekolah | Nilai | |
|--------------|----------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Pernah | 98 | 98.0 |
| 2. | Tidak Pernah | 2 | 2.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 11,dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang pernah mengenyam pendidikan sebanyak 98 atau 98 % dan sisanya tidak pernah mengenyam pendidikan.

2. Tingkat Pendidikan yang Pernah Di Tamatkan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut tingkat pendidikan Masyarakatdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Tingkat Pendidikan | Nilai | |
|-----|--------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Pra-sekolah | 3 | 3.00 |
| 2. | SD | 23 | 23.0 |
| 3. | SMP | 23 | 23.0 |
| 4. | SMA | 35 | 35.0 |
| 5. | Akademi | 1 | 1.00 |
| 6. | Universitas | 13 | 13.0 |
| 7. | Tidak tahu | 2 | 2.00 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden menurut tingkat pendidikan rata-rata pendidikan tertinggi responden yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 responden atau 35 %.

3. Keluarga yang Masih Sekolah

Distribusi responden menurut tingkat responden yang masih sekolah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Responden Menurut yang Masih Sekolah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Masih Sekolah | Nilai | |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 13 | 13.0 |
| 2. | Tidak | 87 | 87.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden sebanyak 87 responden 87 % sudah tidak bersekolah dan sisanya masih bersekolah .

4. Kemampuan Membaca

Distribusi responden menurut kemampuan membaca di kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Kemampuan Membaca | Nilai | |
|--------------|-------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ya | 82 | 82.0 |
| 2. | Tidak | 17 | 17.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden sebanyak 82% yang bisa membaca dan sisanya tidak dapat membaca.

3.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi warga Kelurahan Tobimeita tentang kepemilikan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Rumah | Nilai | |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Milik Sendiri | 82 | 82.0 |
| 2. | Milik OrangTua/Keluarga | 17 | 17.0 |
| 3. | Kontrak/sewa | 1 | 1.00 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 15, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status kepemilikan rumah lebih banyak milik sendiri dengan persentase 82% dari 100 responden.

b. Jumlah Ruangan atau Kamar

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jumlah ruangan rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jumlah ruangan/kamar dirumah | Nilai | |
|-------|------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | 1 – 4 | 33 | 33.0 |
| 2. | 5 – 8 | 53 | 53.0 |
| 3. | 9 – 12 | 12 | 12.0 |
| 4. | 13 – 17 | 2 | 2.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar rumah rata-rata memiliki 5-8 ruangan dengan persentase 53%.

c. Jenis Rumah

Distribusi responden Kelurahan Kecamatan Nambo berdasarkan jenis rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Jenis Rumah | Nilai | |
|----|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Permanen | 65 | 65.0 |
| 2. | semi permanen | 21 | 21.0 |

| | | | |
|--------------|-------|------------|------------|
| 3. | Papan | 14 | 14.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 17, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis rumah lebih banyak yang sudah menggunakan rumah permanen dengan persentase 65 %.

d. Penghasilan Responden Tiap Bulan

Distribusi responden berdasarkan jumlah pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Rumah tangga Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jumlah penghasilan rutin Dalam satu Sebulan | Nilai | |
|--------------|--|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | < Rp 500.000 | 9 | 9.00 |
| 2 | Rp. 500.000 – Rp 1.500.000 | 39 | 39.0 |
| 3 | >Rp. 1.500.000 | 52 | 52.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 18, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut pendapatan rumah tangga lebih tinggi diatas 1.500.000 dengan persentase 52%.

3.1.3 Akses Pelayanan Kesehatan

a. Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir

Distribusi Responden Menurut keluhan yang dirasakan oleh anggota keluarga dalam sebulan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir | Nilai | |
|--------------|--|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ada keluhan | 59 | 59.0 |
| 2. | Tidak ada keluhan | 41 | 41.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 19, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut adanya keluhan dalam sebulan terakhir ini lebih banyak yang mempunyai keluhan dengan persentase 59%.

b. Tindakan Pertama Ketika Sakit

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Tindakan Pertama | Nilai | |
|------------------------------|-------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| Pengobatan Sendiri : | | | |
| 1. | Istirahat | 33 | 33.0 |
| 2. | Minum obat warung | 15 | 15.0 |
| 3. | Minum Jamu/Ramuan | 5 | 5.00 |
| 4. | Kompres Air | 1 | 1.00 |
| 5. | Dukun | 1 | 1.00 |
| Pergi ke Petugas Kesehatan : | | | |
| 6. | Rumah Sakit | 8 | 8.00 |

| | | | |
|--------------|----------------|------------|--------------|
| 7. | Puskesmas | 33 | 33.0 |
| 9 | Dokter praktek | 4 | 4.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 20, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut tindakan yang pertama dilakukan bila anggota rumah tangga sakit lebih banyak yang beristirahat dan ke puskesmas dengan persentase masing-masing 33%.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan akses atau kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Distribusi Responden Berdasarkan Akses ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Akses ke Pelayanan Kesehatan | Nilai | |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 91 | 91.0 |
| 2. | Tidak | 9 | 9.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 21, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut akses ke fasilitas pelayanan kesehatan lebih banyak yang sudah mengunjungi dengan persentase 91%.

d. Waktu Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan waktu terakhir ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Waktu Kunjungan | Nilai | |
|--------------|---------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Sebulan yang lalu | 34 | 34.0 |
| 2. | Dua bulan yang lalu | 8 | 8.00 |
| 3. | Tiga bulan yang lalu | 11 | 11.0 |
| 4. | Lebih dari tiga bulan yang lalu | 32 | 32.0 |
| 5. | Tidak ingat | 15 | 15.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 22, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan lebih banyak yang berkunjung terakhir sebulan yang lalu dengan persentase 34%.

e. Alasan Mengunjungi fasilitas kesehatan

Distribusi responden di Kelurahan tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan alasan kunjungan terakhir ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Alasan Kunjungan | Nilai | |
|-----|---|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri | 6 | 6.0 |
| 2. | Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga | 9 | 9.0 |
| 3. | Memeriksa kesehatan diri sendiri | 51 | 51.0 |

| | | | |
|--------------|--------------------------------------|------------|--------------|
| 4. | Memeriksa kesehatan anggota keluarga | 20 | 20.0 |
| 5. | Memeriksa Kehamilan | 1 | 1.00 |
| 6. | Rawat inap karena bersalin | 4 | 4.00 |
| 7. | Rawat inap karena sakit lain | 1 | 1.00 |
| 8. | Lainnya | 8 | 8.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 23, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali lebih banyak yang berkunjung untuk memeriksa kesehatannya diri sendiri dengan persentase 51%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Fasilitas Kesehatan | Nilai | |
|-----|---------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Rumah Sakit | 13 | 13.0 |
| 2. | Puskesmas | 70 | 70.0 |
| 4. | Dokter Praktek | 2 | 2.00 |
| 5. | Bidan Praktek/Bidan Desa | 2 | 2.00 |
| 6. | Posyandu | 3 | 3.00 |

| | | | |
|--------------|------------|------------|--------------|
| 7. | Tidak tahu | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 24, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi lebih banyak yang berkunjung ke puskesmas dengan persentase 70%.

g. Jarak Mencapai Fasilitas Kesehatan

Jarak responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh ke Fasilitas Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri Tahun 2019

| No. | Jarak Tempuh (meter) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak tahu | 8 | 8.00 |
| 2 | < 5000 | 87 | 87.0 |
| 3. | 5000 – 10000 | 1 | 1.00 |
| 4. | >10000 | 4 | 4.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 25, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden rata-rata jarak responden untuk mencapai fasilitas kesehatan yaitu kurang dari 5000 meter.

h. Cara mencapai fasilitas kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan cara mencapai fasilitas pelayanan kesehatan yang dikunjungi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan Yang Di Kunjungi Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Cara mencapai fasilitas kesehatan | Nilai | |
|--------------|-----------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Kendaraan pribadi | 50 | 50.0 |
| 2. | Angkutan umum | 1 | 1.00 |
| 3. | Ojek | 36 | 36.0 |
| 4. | Jalan kaki | 5 | 5.00 |
| 5. | Tidak tahu | 8 | 8.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 26, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cara mencapai fasilitas kesehatan, lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 50 responden.

i. Waktu Tempuh ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan waktu tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh Menuju Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Waktu Tempuh | Nilai | |
|-----|--------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | <15 Menit | 25 | 25.0 |
| 2. | 15-30 menit | 36 | 36.0 |
| 3. | 30-60 | 15 | 15.0 |

| | | | |
|--------------|------------|------------|--------------|
| 4. | >60menit | 16 | 16.0 |
| 5. | Tidak tahu | 8 | 8.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 27, dapat di simpulkan bahwa dari 100 responden rata-rata waktu yang ditempuh responden untuk mencapai fasilitas kesehatan berkisar antara 15-30 menit.

j. Pelayanan Paling Memuaskan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan dari Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi Oleh Responden di Kelurahan Tobimeita Tahun 2019

| No. | Pelayanan yang Paling Memuaskan | Jumlah | |
|-----|---------------------------------|---------------|-------------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Tidak tahu | 7 | 7.00 |
| 2. | Waktu tunggu | 8 | 8.00 |
| 3. | Biaya perawatan | 9 | 9.00 |
| 4. | Perilaku dokter dan perawat | 45 | 45.0 |
| 5 | Perilaku staf lain | 4 | 4.00 |
| 6. | Hasil pengobatan | 13 | 13.0 |

| | | | |
|--------------|-------------------|------------|--------------|
| 7. | Fasilitas ruangan | 6 | 6.00 |
| 7. | Tidak ada | 8 | 8.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 28, dapat di simpulkan bahwa dari 100 responden pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yaitu perilaku dokter dan perawat.

k. Pelayanan Paling Tidak Memuaskan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan pelayanan yang paling tidak memuaskan dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan Dari Fasilitas Kesehatan Yang Di kunjungi Oleh Responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan | Nilai | |
|-----|---------------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Tidak tahu | 7 | 7.00 |
| 2. | waktu tunggu | 43 | 43.0 |
| 3. | perilaku dokter dan perawat | 1 | 1.00 |
| 4. | Perilaku staf lain | 5 | 5.00 |
| 5. | Hasil pengobatan | 3 | 3.00 |
| 7. | Makanan atau minuman | 1 | 1.00 |
| 8. | Tidak ada | 38 | 38.0 |

| | | | |
|--------------|-----------|------------|--------------|
| 8. | Lain-lain | 2 | 2.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 29, dapat di simpulkan bahwa dari 100 responden pelayanan yang paling tidak memuaskan adalah waktu tunggu pasien saat ingin berobat.

l. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan kepemilikan kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Ada Tidaknya Kartu Jaminan Kesehatan | Nilai | |
|--------------|--------------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Memiliki | 89 | 89.0 |
| 2. | Tidak memiliki | 11 | 11.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 30, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ada tidaknya kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden sudah banyak yang memiliki kartu jaminan kesehatan.

m. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jenis kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Kartu Jaminan Kesehatan | Nilai | |
|--------------|-------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Askes | 11 | 11.0 |
| 3. | Jamkesmas | 4 | 4.00 |
| 4. | BPJS | 49 | 49.0 |
| 5. | Lain-lain | 26 | 26.0 |
| 6. | Tidak punya | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 31, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kartu jaminan kesehatan yang dimiliki responden adalah kartu BPJS yaitu sebanyak 49 responden.

3.1.4 Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

a. Mengikuti Program Keluarga Berencana

Distribusi Responden yang mengikuti program keluarga berencana (KB) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Program Keluarga Berencana di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Program KB | Nilai | |
|-----|-----------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Mengikuti | 54 | 54.0 |
| 2. | Tidak mengikuti | 46 | 46.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 32, dapat di simpulkan bahwa yang mengikuti keluarga berencana lebih banyak dibandingkan yang tidak mengikuti keluarga berencana.

b. Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 33. Distribusi Responden menurut persalinan di fasilitas kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Persalinan di fasilitas kesehatan | Nilai | |
|--------------|-----------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Belum memiliki anak | 1 | 1.00 |
| 2 | Ya | 39 | 39.0 |
| 2. | Tidak | 60 | 60.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 33, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang tidak melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

c. Imunisasi Dasar Lengkap

Distribusi bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Bayi mendapatkan Imunisasi dasar lengkap | Nilai | |
|--------------|--|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Belum memiliki anak | 1 | 1.00 |
| 2. | Ya | 89 | 89.0 |
| 3. | Tidak | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 34, dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap lebih banyak di bandingkan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

d. ASI eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | ASI Eksklusif | Nilai | |
|--------------|---------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Belum memiliki anak | 1 | 1.00 |
| 2. | Ya | 88 | 88.0 |
| 3. | Tidak | 11 | 11.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 35, dapat di simpulkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak di bandingkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

e. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu

Distribusi responden menurut pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Pemantauan pertumbuhan Balita (Posyandu) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemantauan pertumbuhan (posyandu) | Nilai | |
|-------|-----------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Belum memiliki anak | 1 | 1.00 |
| 2 | Ya | 90 | 90.0 |
| 3. | Tidak | 9 | 9.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 36, dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pemantauan pertumbuhan Balita (Posyandu) lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan pemantauan pertumbuhan.

f. Menderita tuberkulosis paru

Distribusi responden yang menderita tuberkulosis paru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. Distribusi Responden menurut Penderita Tuberkulosis Paru di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Menderita Tuberkulosis paru | Nilai | |
|-------|-----------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Menderita | 6 | 6.00 |
| 2. | Tidak Menderita | 94 | 94.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 37, dapat di simpulkan bahwa yang tidak menderita Tuberkulosis Paru lebih banyak dibandingkan yang menderita Tuberkulosis Paru.

g. Penderita hipertensi

Distribusi responden yang menderita hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Penderita Hipertensi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Menderita Hipertensi | Nilai | |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Menderita | 25 | 25.0 |
| 2. | Tidak Menderita | 75 | 75.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 38, dapat di simpulkan bahwa yang tidak menderita Hipertensi lebih banyak dibandingkan yang menderita Hipertensi.

h. Gangguan jiwa

Distribusi responden yang mengalami gangguan jiwa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39. Distribusi Responden menurut Penderita Gangguan Jiwa diKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Gangguan Jiwa | Nilai | |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Menderita | 6 | 6.00 |
| 2. | Tidak Menderita | 94 | 94.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 39, dapat di simpulkan bahwa yang tidak menderita Gangguan Jiwa lebih banyak dibandingkan yang menderita Gangguan Jiwa.

i. Merokok

Distribusi anggota keluarga responden yang merokok dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Merokok di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Merokok | Nilai | |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Merokok | 61 | 61.0 |
| 2. | Tidak Merokok | 39 | 39.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 40, dapat di simpulkan bahwa yang Merokok lebih banyak dibandingkan yang Tidak Merokok.

j. Jaminan kesehatan Nasional

Distribusi responden yang memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jaminan kesehatan Nasional | Nilai | |
|--------------|----------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Memiliki | 87 | 87.0 |
| 2. | Tidak Memiliki | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 41, dapat di simpulkan bahwa yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional lebih banyak dibandingkan yang Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional

k. Sarana Air Bersih

Distribusi responden yang mempunyai sarana air bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Sarana Air Bersih | Nilai | |
|--------------|-------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 97 | 97.0 |
| 2. | Tidak | 3 | 3.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 42, dapat di simpulkan bahwa yang Memiliki Akses Air Bersih lebih banyak dibandingkan yang Tidak Memiliki Akses Air Bersih.

l. Buang Air Besar Menggunakan Jamban

Distribusi responden yang menggunakan jamban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Buang Air Besar Menggunakan Jamban | Nilai | |
|-----|------------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Menggunakan | 96 | 96.0 |
| 2. | Tidak Menggunakan | 4 | 4.00 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 43, dapat disimpulkan bahwa yang Memiliki Jamban lebih banyak dibandingkan yang Tidak Memiliki Jamban.

m. Status PIS-PK

Distribusi status PIS-PK dapat dilihat pada berikut :

Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Kategori PIS-PK di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status PIS-PK | Nilai | |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Keluarga Sehat (biru) | 66 | 66.0 |
| 2. | Keluarga Pra-sehat (kuning) | 31 | 31.0 |
| 3 | Keluarga Tidak Sehat (merah) | 3 | 3.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 44, responden yang memiliki status PIS-PK Biru lebih banyak dibandingkan status PIS-PK Kuning dan status PIS-PK Merah.

3.1.5 KIA/KB dan Imunisasi

a. Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas kesehatan

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan responden yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan Kehamilan | Nilai | |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 50 | 50.0 |
| 2. | Tidak | 6 | 6.00 |
| 3. | Tidak Memiliki Balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 45, dapat di simpulkan bahwa dari 100 responden menurut pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan sebanyak 50% ibu yang sudah memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan.

b. Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun2019

| No. | Petugas kesehatan | Nilai | |
|--------------|----------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dokter spesialis kebidanan | 3 | 3.00 |
| 2. | Bidan | 52 | 52.0 |
| 3. | Lainnya | 1 | 1.00 |
| 4. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 46,dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan, kebanyakan ibu memeriksa kehamilannya pada bidan dengan presentase 52%.

c. Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke 1 sampai ke 3

Distribusi responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke 1 sampai bulan ke 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Nilai | |
|-------|------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | 1 | 9 | 9.00 |
| 2. | 2 | 8 | 8.00 |
| 3. | 3 | 30 | 30.0 |
| 5. | Tidak tahu/tidak ingat | 9 | 9.00 |
| 6 | Tidak memiliki balita | 44 | 44 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 47, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut pemeriksaan bulan I sampai bulan ke III, rata-rata responden melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali.

d. Pemeriksaan kehamilan bulan ke 4 hingga bulan ke 6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kabupaten/Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Nilai | |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | 1 | 9 | 9.00 |
| 2. | 2 | 2 | 2.00 |
| 3. | 3 | 33 | 33.0 |
| 4. | Tidak tahu/tidak ingat | 11 | 11.0 |
| 5. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 48, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut pemeriksaan bulan IV sampai bulan ke VI, rata-rata responden melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali.

e. Pemeriksaan Kehamilan bulan ke 7 sampai melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Kelurahan Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Nilai | |
|-----|----------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | 1 | 7 | 7.00 |
| 2. | 2 | 2 | 2.00 |

| | | | |
|--------------|------------------------|------------|--------------|
| 3. | 3 | 35 | 35.0 |
| 4. | Tidak Tahu/tidak ingat | 11 | 11.0 |
| 5. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 49,dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut pemeriksaan bulan VII sampai bulan ke IX, rata-rata responden melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali.

f. Pelayanan yang diterima oleh ibu selama memeriksa kehamilan

Distribusi Responden menurut pelayanan yang diterima selama memeriksakan kehamilannya di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima Selama Memeriksa Kehamilan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pelayanan yang Diterima Selama Memeriksa Kehamilan | Nilai | |
|-----|--|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ditimbang Berat Badan | 39 | 39.0 |
| 2. | Di ukur tinggi badannya | 20 | 20.0 |
| 3. | Di suntik di lengan atas | 26 | 26.0 |
| 4. | Di ukur tekanan darah | 30 | 30.0 |
| 5. | Diukur/diraba perutnya | 27 | 27.0 |
| 6. | Di tes darah untuk mengetahui kadar hb | 9 | 9.00 |

| | | | |
|-----|---------------------------------------|----|------|
| 7. | Di periksa/ dites air kencing | 3 | 3.00 |
| 8. | Diberi tablet penambah dara/tablet fe | 3 | 3.00 |
| 9. | Diberi tablet vitamin A | 14 | 14.0 |
| 10. | Diberi obat pencegahan anti malaria | 6 | 6.00 |
| 11. | Diberi penyuluhan | 13 | 13.0 |
| 12. | Tidak diberikan pelayanan apapun | 1 | 1.00 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 50 , pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan yaitu di timbang berat badannya dan di ukur tinggi badannya ,dan yang paling sedikit yaitu diperiksa/dites air kencingnya bahkan ada yang tidak di berikan pelayanan apapun.

g. Riwayat Memeriksa Kehamilan Pada Dukun

Distribusi Responden Desa Ambesea Kecamatan Laeya berdasarkan riwayat ibu memeriksa kehamilan pada dukun dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Memeriksa Kehamilan pada Dukun Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Riwayat Ibu Memeriksa Kehamilan Pada Dukun | Nilai | |
|----|--|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ya | 37 | 37.0 |

| | | | |
|--------------|-----------------------|------------|--------------|
| 2. | Tidak | 19 | 19.0 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 51 , dapat disimpulkan bahwa berdasarkan distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun , lebih banyak responden yang memeriksakan kehamilan pada dukun dibandingkan dengan tidak memeriksakan kehamilan pada dukun.

h. Frekuensi Pemeriksaan Kandungan Ke Dukun

Distribusi Responden Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan penolong utama saat melahirkan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun | Nilai | |
|-----|--|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | 1 kali | 7 | 7.00 |
| 2. | 2 kali | 15 | 17.0 |
| 3. | 3 kali | 7 | 7.00 |
| 4. | 4 kali | 4 | 4.00 |
| 5. | 5 kali | 3 | 3.00 |
| 6. | 6 kali | 1 | 1.00 |
| 7. | 8 kali | 5 | 5.00 |

| | | | |
|--------------|-----------------------|-----|-------|
| 8. | 10 kali | 1 | 1.00 |
| 9. | 16 kali | 1 | 1.00 |
| 10. | Tidak diketahui | 7 | 7.00 |
| 11. | Tidak memiliki balita | 47 | 47.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 52, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun rata-rata responden melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali selama kehamilan.

i. Masalah Kesehatan yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan dan Nifas

Distribusi Responden Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan Masalah Kesehatan Yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan dan Nifas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Bahaya yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Bahaya yang Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas | Nilai | |
|-----|---|---------------|-------------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Mual dan Muntah Berlebihan | 12 | 12.0 |
| 2. | Perdarahan melalui jalan lahir | 5 | 5.00 |
| 3. | Mules berkepanjangan | 1 | 1.00 |
| 4. | Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala | 2 | 2.00 |
| 5. | Ketuban pecah sebelum waktunya | 2 | 2.00 |

| | | | |
|--------------|-----------------------|------------|--------------|
| 6. | Tekanan darah tinggi | 2 | 2.00 |
| 7. | Lainnya(pusing) | 4 | 4.00 |
| 8. | Tidak tahu | 28 | 28.0 |
| 9. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 53 , dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bahaya yang menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan, dan nifas rata-rata responden tidak mengetahui bahaya yang menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan, dan nifas.

3.1.6 Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama Saat Melahirkan

Penolong utama saat melahirkan haruslah merupakan orang yang telah terlatih dan berasal dari bidang ilmu tertentu. Distribusi Responden Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019. Berdasarkan penolong utama saat melahirkan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Penolong Utama Saat Melahirkan | Nilai | |
|-----|--------------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Dokter Umum | 2 | 2.00 |
| 2 | Dokter spesialis kebidanan | 3 | 3.00 |
| 3 | Bidan | 32 | 32.0 |
| 4 | Dukun | 19 | 19.0 |

| | | | |
|--------------|-----------------------|------------|--------------|
| 5 | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 54, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut pertolongan utama saat melahirkan , lebih banyak penolong utama saat melahirkan ialah bidan dibandingkan dengan penolong lainnya.

b. Tempat Persalinan

Distribusi Responden Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan tempat persalinan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Tempat Persalinan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Tempat Persalinan | Nilai | |
|--------------|-------------------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Rumah sakit | 7 | 7.00 |
| 2. | Puskesmas | 15 | 15.0 |
| 3. | Klinik | 1 | 1.00 |
| 4. | Rumah bersalin | 2 | 2.00 |
| 5. | Bidan praktek | 1 | 1.00 |
| 6. | Di rumah responden/dukun/orang lain | 30 | 30.0 |
| 7. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 55, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut tempat bersalin , lebih banyak bersalin dirumah dibandingkan ditempat lainnya.

c. Proses Persalinan

Distribusi Responden Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan proses persalinan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Proses Persalinan Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Proses Persalinan | Nilai | |
|--------------|-----------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Normal/spontan | 52 | 52.0 |
| 2. | Operasi | 4 | 4.00 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 56, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut proses persalinan , rata-rata responden bersalin secara normal dibandingkan bersalin melalui proses operasi.

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi Responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan masalah persalinan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Masalah yang Ibu Alami Selama Persalinan | Nilai | |
|-----|---|---------------|-------------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Air ketuban pecah sebelum waktunya | 11 | 11.0 |
| 2. | Perdarahan banyak selama melahirkan | 3 | 4.00 |
| 3. | Mules berkepanjangan /persalinan lama/tidak ada kemajuan dalam 12 | 7 | 10.0 |
| 4. | Tensi tinggi secara mendadak | 1 | 3.00 |
| 5. | Kejang-kejang | 1 | 1.00 |
| 6. | Plasenta tidak keluar | 1 | 1.00 |
| 7. | Lainnya (pusing) | 2 | 2.00 |
| 8. | Tidak mengalami komplikasi | 30 | 28.0 |
| 9. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| | TOTAL | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 57, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut masalah selama persalinan, rata-rata responden tidak mengalami komplikasi selama bersalin.

3.1.7 Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Riwayat Menyusui

Distribusi Responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan riwayat menyusui dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Riwayat Menyusui Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Ibu Pernah Menyusui | Nilai | |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Pernah | 53 | 53.0 |
| 2. | Tidak Pernah | 3 | 3.00 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 58,dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut riwayat menyusui , lebih banyak respoden yang pernah menyusui dibandingkan tidak pernah menyusui.

b. Riwayat Inisiasi Dini Pada Bayi

Distribusi Responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan riwayat inisiasi dini pada bayi dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini Pada Bayi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Inisiasi Dini Pada Bayi | Nilai | |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 53 | 53.0 |
| 2. | Tidak | 3 | 3.00 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 59, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut riwayat inisiasi dini pada bayi , rata-rata responden malakukan inisiasi dini pada bayi dibandingkan dengan tidak malakukan inisiasi.

c. Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuhdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuhdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh | Nilai | |
|-------|---|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1 | Ya | 49 | 49.0 |
| 2 | Tidak | 7 | 7.0 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 60, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI dari hari pertama sampai hari ketujuh , rata-rata responden memberikan ASI dari hari pertama sampai hari ketujuh.

d. Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI

Distribusi Responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan pemberian makanan tambahan selain ASI dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pemberian Makanan Tambahan Selain ASI | Nilai | |
|--------------|---------------------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ya | 16 | 16.0 |
| 2. | Tidak | 40 | 40.0 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 61, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut Pemberian Makanan, Minuman, atau Cairan Lain Selain ASI, lebih banyak responden tidak memberikan makanan tambahan selain ASI dibandingkan responden yang memberikan makanan tambahan selain ASI.

e. Menurut Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan YangDiberikan Pada Bayi

Distribusi responden menurut jenis minuman, cairan, atau makanan yang diberikan pada bayidi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan NamboTahun 2019

| No | Jenis Makanan Tambahan | Nilai | |
|----|------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Susu Formula/Susu Bayi | 16 | 16.0 |

| | | | |
|----|-----------------------|------------|--------------|
| 2. | Madu | 1 | 1.00 |
| 3. | Pisang | 1 | 1.00 |
| 4. | Tidak memiliki balita | 82 | 82.0 |
| | TOTAL | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 62, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan, rata-rata responden memberikan susu formula sebagai makanan tambahan.

f. Menurut Balita Masih Menyusui

Distribusi responden menurut balita masih menyusui di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Balita Masih Menyusui | Nilai | |
|----|-----------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase(%) |
| 1 | Ya | 11 | 11.0 |
| 2 | Tidak | 45 | 45.0 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| | Total | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 63, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut balita masih menyusui , lebih banyak balita responden tidak menyusui dibandingkan balita masih menyusui..

g. Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui

Distribusi responden menurut usia balita berhenti menyusui di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui Di Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No | Usia Balita | Nilai | |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | < 6 bulan | 15 | 15.00 |
| 2. | 6 bulan - < 12 bulan | 0 | 0.00 |
| 3. | 12 bulan - < 24 bulan | 16 | 16.0 |
| 4. | 24 bulan- 4 tahun | 22 | 22.0 |
| 5. | Tidak memenuhi kriteria | 47 | 47.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 64, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut usia balita berhenti menyusui, lebih banyak balita responden berhenti menyusui di usia antara 24 bulan- 4 tahun.

h. Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI

Distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nabo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Cuci Tangan Sebelum Memberi ASI | Nilai | |
|--------------|---------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Sering | 52 | 52.0 |
| 2. | Kadang-kadang | 4 | 4.00 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 65, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI, rata-rata responden mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

3.1.8 Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Memiliki KMS | Nilai | |
|-----|-----------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1 | Ya | 47 | 47.00 |
| 2 | Tidak | 9 | 9.00 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 66, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut kepemilikan catatan imunisasi anak terakhir (KMS), lebih banyak responden memiliki buku KMS dibandingkan dengan tidak memiliki buku KMS.

b. Jenis imunisasi yang diterima bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Imunisasi yang diberikan | Nilai | |
|-----|--------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%.) |
| 1 | BCG | 10 | 10.0 |
| 2 | POLIO 1 | 10 | 10.0 |
| 3 | POLIO 2 | 7 | 7.00 |
| 4 | POLIO 3 | 7 | 7.00 |
| 5 | POLIO 4 | 7 | 7.00 |
| 6 | DPT 1 | 8 | 8.00 |
| 7 | DPT 2 | 8 | 8.00 |
| 8 | DPT 3 | 8 | 8.00 |
| 9 | CAMPAK | 5 | 5.00 |
| 10 | HEPATITIS 1 | 6 | 6.00 |
| 11 | HEPATITIS 2 | 4 | 4.00 |

| | | | |
|-----|-------------------------------|---|------|
| 12 | HEPATITIS 3 | 3 | 3.00 |
| 13 | TIDAK DIBERIKAN VAKSIN APAPUN | 1 | 1.00 |
| 14. | Tidak ingat | 2 | 2.00 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 67, dapat di simpulkan bahwa jenis imunisasi yang paling banyak di terima balita yaitu BCG dan yang paling sedikit tidak menerima vaksin apapun.

c. Alasan Diberi Imunisasi

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan alasan diberi imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi | Nilai | |
|--------------|---|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Supaya Sehat | 23 | 23.0 |
| 2. | Supaya tidak sakit | 11 | 11.0 |
| 3. | Supaya Kebal Terhadap Penyakit | 13 | 13.0 |
| 4. | Supaya Pintar | 1 | 1.0 |
| 5. | Tidak memiliki balita | 44 | 44.0 |
| 6 | Tidak tahu | 8 | 8.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 68, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi, jawaban yang paling banyak yaitu “supaya sehat” sebanyak 23 responden

3.1.9 Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Responden Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019 berdasarkan pengetahuan responden tentang garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Pengetahuan Tentang Garam Beryodium | Jumlah | |
|-------|-------------------------------------|------------|-------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase% |
| 1. | Ya, Tahu | 67 | 67.0 |
| 2. | Tidak Tahu | 33 | 33.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 69 , dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut pengetahuan tentang garam baryodium, lebih banyak yang mengetahui garam beryodium daripada yang tidak mengetahui garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan penggunaan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 70. Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium pada Rumah Tangga Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Penggunaan Garam Beryodium | Nilai | |
|-----|----------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ya | 81 | 81.0 |
| 2. | Tidak | 3 | 3.00 |
| 3. | Tidak tahu/lupa | 16 | 16.0 |
| | Total | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 70 , dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium, lebih banyak responden menggunakan garam beryodium dibandingkan dengan tidak menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam Yang Selalu Dipakai

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jenis garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Selalu Dipakai Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Garam yang Selalu Dipakai | Nilai | |
|-----|---------------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Curah/kasar | 99 | 99.0 |
| 2. | Halus | 1 | 1.00 |
| | Total | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 71 , dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis garam yang dipakai, rata-rata responden menggunakan garam curah kasar.

d. Cara Memperoleh Garam

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan jenis garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau Memperoleh GaramKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Membeli atau Memperoleh Garam | Nilai | |
|-------|-----------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Diberikan orang/tetangga/keluarga | 1 | 1.00 |
| 2. | Warung | 46 | 46.0 |
| 3. | Pasar | 51 | 51.0 |
| 4. | Lainnya | 2 | 2.00 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 72, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut tempat membeli garam beryodium, lebih banyak membeli garam beryodium dipasar.

e. Cara Penggunaan Garam beryodium

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan cara penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Penggunaan garam Beryodium | Nilai | |
|--------------|---|---------------|-------------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak | 10 | 10.0 |
| 2. | Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak | 73 | 73.0 |
| 3. | Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak | 17 | 17.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 73, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium, lebih banyak responden menggunakan garam beryodium dengan cara dicampur dengan bahan makanan saat dimasak sebanyak 73 responden.

f. Akibat Kekurangan Yodium

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan akibat kekurangan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Akibat Kekurangan Yodium | Nilai | |
|--------------|--------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase (%) |
| 1. | Terjadi gondok | 30 | 30.0 |
| 2. | Anak menjadi bodoh | 1 | 1.00 |
| 3. | Lainnya | 4 | 4.00 |
| 4 | Tidak tahu | 65 | 65.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 74, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut akibat kekurangan yodium, lebih banyak responden yang tidak tahu mengenai akibat kekurangan yodium.

3.1.10 Pola konsumsi

a. frekuensi makan dalam sehari

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan Frekuensi makan dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam SehariKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Frekuensi makan/hari | Nilai | |
|-----|------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dua kali makan dalam sehari | 14 | 14.0 |
| 2. | Tiga kali makan dalam sehari | 80 | 80.0 |
| 3. | Lebih dari tiga kali | 5 | 5.00 |

| | | | |
|--------------|---------------------------|------------|--------------|
| 4. | Lainnya(lima kali sehari) | 1 | 1.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 75, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari, rata-rata responden tiga kali makan dalam sehari.

b. Kebiasaan sarapan pagi

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan Frekuensi makan dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Sarapan Pagi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Makan pagi | Nilai | |
|--------------|------------|------------|----------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 93 | 93.0 |
| 2. | Tidak | 7 | 7.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 76, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut kebiasaan sarapan pagi, lebih banyak responden sarapan pagi dibandingkan tidak sarapan pagi.

3.1.11 Status gizi

a. Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U)

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dilihat pada tabel berikut

Tabel 77. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|---------------|-------------|----------|--------------|----------|---------------|------------|---------------|------------|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Sangat pendek | - | 0 | - | 0 | 1 | 20.0 | 3 | 25.0 |
| Pendek | - | 0 | - | 0 | 1 | 20.0 | - | 0 |
| Normal | - | 0 | - | 0 | 3 | 60.0 | 6 | 50.0 |
| Tinggi | - | 0 | - | 0 | - | 0 | 3 | 25.0 |
| Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 77, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut status gizi balita tinggi badan terhadap umur (tb/u),rata-rata status gizi balita responden berstatus normal.

b. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (TB/U)

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dilihat pada tabel berikut

Tabel 78 .Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|--------------|-------------|------------|--------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Gizi Buruk | - | 0 | - | 0 | - | 0 | 1 | 50 |
| Gizi Kurang | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 |
| Gizi Baik | - | 0 | 3 | 100 | 9 | 41.0 | 1 | 50 |
| Gizi Lebih | - | 0 | - | 0 | 13 | 59.0 | - | 0 |
| Total | 0 | 100 | 3 | 100 | 22 | 100 | 2 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 78, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut status gizi balita berat badan terhadap umur (bb/u),rata-rata persentase status gizi balita responden berstatus gizi baik.

c. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dilihat pada tabel berikut:

Tabel 79. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|--------------|-------------|---|--------------|---|---------------|----|---------------|---|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Sangat kurus | - | 0 | - | 0 | 2 | 29 | - | 0 |

| | | | | | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|
| Kurus | - | 0 | - | 0 | 1 | 14 | - | 0 |
| Normal | - | 0 | - | 0 | 4 | 57 | - | 0 |
| Gemuk | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 |
| Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 100 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 79, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut status gizi balita berat badan terhadap tinggi badan (bb/tb),rata-rata status gizi balita responden berstatus normal.

3.1.12 Mortality

a. Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir | Nilai | |
|--------------|--|------------|---------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase(%) |
| 1. | Ada | 5 | 5.00 |
| 2. | Tidak ada | 95 | 95.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 80 , dapat disimpulkan berdasarkan anggota keluarga yang meninggal selama satu tahun , rata-rata tidak ada anggota keluarga yang meninggal selama satu tahun terakhir di Kelurahan Tobimeita.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 81. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Kelamin | Nilai | |
|-------|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 2 | 2.00 |
| 2 | Perempuan | 3 | 3.00 |
| 3 | Tidak ada | 95 | 95.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 81 ,dapat di simpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal lebih banyak anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki yang meninggal dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan.

C. Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir

Distribusi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir | Nilai | |
|--------------|--|------------|---------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase(%) |
| 1. | Sakit | 4 | 4.00 |
| 2. | Lainnya(tiba-tiba) | 1 | 1.00 |
| 3. | Tidak ada | 95 | 95.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 82, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut penyebab kematian anggota rumah tangga yang meninggal, rata-rata anggota rumah tangga responden yang meninggal karena sakit.

Tabel 83. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Umur | Nilai | |
|-----|------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | 1 tahun | 1 | 1.00 |
| 2 | 40 tahun | 1 | 1.00 |
| 3 | 56 tahun | 1 | 2.00 |
| 4. | 82 tahun | 1 | 2.00 |
| 5. | Tidak tahu | 1 | 1.00 |
| 6. | Tidak ada | 95 | 95.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 83, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur anggota keluarga yang meninggal, masing-masing umur terdapat jumlah anggota rumah tangga yaang meniggal sama banyaknya.

3.1.13 Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama Responden

Distribusi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan sumber air minum utama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utamadi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Sumber Air Minum Utama | Nilai | |
|--------------|-------------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Air ledeng/PDAM | 4 | 4.00 |
| 2. | Sumur bor (Pompa tangan, mesin air) | 6 | 6.00 |
| 3. | Sumur gali | 73 | 73.0 |
| 4. | Mata air | 2 | 2.00 |
| 5. | Air isi ulang/refill | 15 | 15.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 84, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan sumber air minum utamarata-rata responden menggunakan sumur gali sebagai sumber air minum utama.

b. Riwayat Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan riwayat memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Memasak Air Sebelum Diminum | Nilai | |
|-------|-----------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dimasak | 95 | 95.0 |
| 2. | Tidak dimasak | 5 | 5.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 85, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut memasak air sebelum diminum, lebih banyak responden memasak air sebelum diminum dibandingkan tidak dimasak sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan alasan tidak memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Alasan Tidak Memasak Air | Nilai | |
|-----|-----------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Makan waktu/tidak ada waktu | 2 | 2.00 |

| | | | |
|--------------|--|------------|--------------|
| 2. | Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi | 3 | 3.00 |
| 3. | Air sudah aman | 2 | 2.00 |
| 4. | Tidak ada alasan | 93 | 93.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 86, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut alasan tidak memasak air sebelum diminum, rata-rata responden tidak memiliki alasan untuk tidak memasak air sebelum diminum.

d. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Memiliki Jamban di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Memiliki Jamban | Nilai | |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Ya | 90 | 90.0 |
| 2. | Tidak | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 87, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut kepemilikan jamban, lebih banyak responden yang memiliki jamban dibandingkan tidak memiliki jamban.

e. Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban)

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Jenis Jambandi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Jamban | Nilai | |
|-------|-----------------------------|-----------|----------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase (%) |
| 1. | Sendiri dengan septick tank | 82 | 82.0 |
| 2. | Sendiri tanpa septick tank | 1 | 1.00 |
| 3. | Bersama | 6 | 6.00 |
| 4.. | Umum (MCK) | 2 | 2.00 |
| 5. | Lainnya | 9 | 9.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 88, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis jamban ,rata-rata responden memiliki jamban sendiri dengan septick tank.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan kepemilikan tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Memiliki Tempat Sampah | Nilai | |
|--------------|------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Memiliki | 48 | 48.0 |
| 2. | Tidak Memiliki | 52 | 52.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 89, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah ,lebih banyak responden memiliki tempat sampah dibandingkan tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah Responden

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan nambo berdasarkan jenis tempat sampah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampahdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Jenis Tempat Sampah | Nilai | |
|--------------|---------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Wadah tertutup | 5 | 5.00 |
| 2. | Wadah tidak tertutup | 17 | 17.0 |
| 3. | Kantong plastik dibungkus | 5 | 5.00 |
| 5. | Lubang Terbuka | 6 | 6.00 |
| 6. | Tempat Terbuka | 15 | 15.0 |
| 7. | Tidak memiliki | 52 | 52.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 90, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut jenis tempat sampah ,lebih banyak responden memiliki tempat sampah dengan wadah tidak tertutup.

h. Pengolahan Sampah

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan pengolahan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Cara Mengolah Sampah | Nilai | |
|-------|------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dibuang ke pekarangan | 10 | 10.0 |
| 2. | Dibuang ke kali/sungai | 16 | 16.0 |
| 3. | Dibakar | 71 | 71.0 |
| 4. | Lainnya | 3 | 3.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 91, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut pengolahan sampah ,rata-rata responden mengolah sampah dengan cara dibakar.

i. Bahan Bakar Utama Rumah Tangga

Distribusi responden menurut bahan bakar utama untuk memasak di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Bahan Bakar Utama untuk Memasak | Jumlah | |
|--------------|---------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Kayu | 16 | 16.0 |
| 2. | Gas | 84 | 86.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 92, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut bahan bakar utama untuk memasak ,lebih banyak responden memasak dengan bahan bakar gas dibandingkan dengan bahan bakar kayu.

j. Kepemilikan SPAL

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di KelurahanTobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 93. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPALdi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Memiliki SPAL | Nilai | |
|-----|----------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Memiliki | 74 | 74.0 |
| 2. | Tidak Memiliki | 26 | 26.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 93, dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut kepemilikan SPAL ,lebih banyak responden memiliki SPAL dibandingkan tidak memiliki SPAL.

3.1.14 Gangguan Kesehatan

- a. Masyarakat yang pernah didiagnosis menderita tuberkulosis (TB) paru

Distribusi Responden Menurut pernah didiagnosis menderita tuberkulosis (TB) paru di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 94. Distribusi Responden Menurut Masyarakat Yang Di diagnosis menderita Tuberkulosis (TB) Paru Di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| No. | Penderita TBC | Nilai | |
|-------|---------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Ya | 6 | 6.00 |
| 2 | Tidak | 94 | 94.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 94, Dapat di simpulkan bahwa dstribusi responden menurut masyarakat yang di diagnosis menderita tuberkolosis (tb) paru lebih banyak yang tidak menderita tuberkolosis paru dari pada yang menderita.

- b. Masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan)

Distribusi Responden Menurut yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 95. Distribusi Responden Menurut Masyarakat Yang Meminum Obat TBC Secara Teratur (Selama 6 Bulan) Di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| No. | Meminum Obat TBC secara teratur | Nilai | |
|-----|------------------------------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1 | Ya | 3 | 50.0 |
| 2 | Tidak | 3 | 50.0 |
| | Total | 6 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 95, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan) masih terdapat 3 yang tidak meminum obat.

c. Masyarakat pernah mengukur tekanan darah tinggi/hipertensi

Distribusi Responden Menurut Masyarakat Yang Pernah Mengukur Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 96. Distribusi Responden Menurut Responden Yang Pernah Mengukur Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi Di Kelurahan Tobimeita, Kecamtan Nambo, Kota Kendari

| No | Pernah Mengukur Tekanan Darah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ya | 73 | 73.0 |
| 2 | Tidak | 27 | 27.0 |
| | Total | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 96, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut masyarakat yang pernah mengukur tekanan darah tinggi/hipertensi responden yang pernah mengukur tekanan darah sebanyak 73 dari 100 responden dan terdapat 25 responden yang tekanan darah tinggi.

d. Hasil pengukuran tekanan darah

Distribusi Responden Menurut hasil pengukuran Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi responden di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 97. Distribusi Responden Menurut Hasil Pengukuran Tekanan Darah Di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| Hasil Pengukuran Tekanan darah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|------------|----------------|
| 90/60-120/80 | 0 | 0 |
| <90/60->120/80 | 25 | 100 |
| Total | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 97 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut hasil pengukuran tekanan darah rata-rata responden mempunyai tekanan darah <90/60->120/80.

e. minum obat tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur

Distribusi Menurut responden/anggota keluarga responden yang Minum Obat Tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 98. Distribusi Responden Menurut masyarakat yang Minum Obat Tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| No. | Minum Obat Tekanan Darah Tinggi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|---------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ya | 8 | 32.0 |
| 2 | Tidak | 17 | 68.0 |
| | Total | 25 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 98, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut masyarakat yang meminum obat tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur dari 25 penderita hanya 8 responden yang meminum obat.

f. Ada atau tidaknya yang menderita Menderita Gangguan Jiwa

Distribusi Responden Menurut ada atau tidaknya responden/anggota keluarga responden yang menderita gangguan jiwa di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 99. Distribusi Responden Menurut masyarakat yang menderita gangguan jiwa Di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| No. | Menderita Gangguan Jiwa | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ya | 6 | 6 |
| 2 | Tidak | 94 | 100 |
| | Total | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 99, dapat di simpulkan bahwa distribusi responden menurut masyarakat yang menderita gangguan jiwa sebanyak 6 orang yang menderita.

3.1.15 Observasi

a. Status rumah sehat

Distribusi Menurut Status Rumah Sehat Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

tabel 100. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status rumah sehat (memenuhi syarat) | Nilai | |
|-----|---|-----------|---------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase(%) |
| 1. | Memenuhi syarat | 99 | 99.0 |

| | | | |
|--------------|-----------------------|---|--------------|
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 1 | 1.00 |
| Total | | | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 100, Dapat disimpulkan bahwa distrbusi responden menurut status rumah sehat , lebih banyak rumah responden memenuhi syarat dibandingkan rumah tidak memenuhi syarat.

b. Status sarana air bersih

Distribusi menurut status sarana air bersih Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 101. Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status sarana air bersih (memenuhi syarat) | Nilai | |
|--------------|---|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Memenuhi syarat | 91 | 91.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 9 | 9.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 101. Dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status sarana air bersih , lebih banyak sarana air bersih memenuhi syarat dibandingkan sarana air bersih tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Distribusi Responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan observasi jamban keluarga (ada) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 102. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status Jamban Keluarga | Nilai | |
|--------------|------------------------|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Ada | 94 | 94.0 |
| 2. | Tidak ada | 6 | 6.00 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 102, Dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status jamban keluarga , lebih banyak jamban keluarga memenuhi syarat dibandingkan jamban keluarga tidak memenuhi syarat.

d. Status saluran pembuangan air kotor

Status saluran pembuangan Air kotor Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 103.Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotordi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status saluran pembuangan air kotor (memenuhi syarat) | Nilai | |
|-----|---|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Memenuhi syarat | 69 | 69.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 31 | 31.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 103, Dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor , lebih banyak saluran pembuangan air kotor memenuhi syarat dibandingkan saluran pembuangan air kotor tidak memenuhi syarat.

e. Status Pengelolaan Sampah

Status tempat pembuangan sampah Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 104. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status tempat pembuangan sampah (memenuhi syarat) | Nilai | |
|--------------|--|------------|---------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase(%) |
| 1. | Memenuhi syarat | 32 | 32.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 68 | 68.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 104, Dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah , lebih banyak tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat dibandingkan tempat pembuangan sampah memenuhi syarat.

f. Status Kualitas Air

Distribusi responden Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo berdasarkan status keadaan air minum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 105. Distribusi Responden Status Keadaan Air Minum Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Tahun 2019

| No. | Status keadaan air minum (memenuhi syarat) | Nilai | |
|-----|---|------------|----------------|
| | | Jumlah(n) | Persentase (%) |
| 1. | Memenuhi syarat | 83 | 83.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 17 | 17.0 |
| | Total | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 105. Dapat disimpulkan bahwa distribusi responden menurut status keadaan air minum , lebih banyak keadaan air minum memenuhi syarat dibandingkan keadaan air minum tidak memenuhi syarat.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Tobimeita

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 3 hari maka diperoleh 100 responden yang tersebar dai 11 RT 5 RW di Kelurahan Tobimeita. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kelurahan Tobimeita diketahui bahwa Kelurahan Tobimeita memiliki jumlah penduduk sebanyak 2256 jiwa, yang terdiri dari 1162 jiwa penduduk laki-laki dan 1094 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 641 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar di Kelurahan Tobimeita maka digunakan metode proporsional random sampling atau secara acak sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat Kelurahan Tobimeita yang menjadi responden adalah kepala keluarga, istri, dan anak, dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang maka yang menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil, rata-rata yang menjadi responden adalah Istri dari kepala keluarga

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PIS-PK, kesehatan ibu dan anak/KB dan imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi,serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu yang banyak perempuan dengan 87 orang dengan persentase 87,0% Sedangkan responden berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 13 orang dengan persentasi 13,0%.

Umumnya menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari pra-sekolah, TK, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 35 responden atau 35,0% dan yang paling sedikit yaitu akademi dan universitas dengan sebanyak 1 responden atau 1.00%.

Di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo kemampuan membaca penduduknya dapat diketahui bahwa 82,0% responden dapat membacadan sisanya 18,0% responden tidak tahu membaca.

Untuk status perkawinan menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 83,0% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 0,00% atau tidak ada responden cerai hidup.

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk Kelurahan Tobimeita menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 61,0%. Sedangkan yang tidak bekerja sebesar 1,00%

b. Karakteristik Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuisioner, diketahui bahwa berdasarkan status kepemilikan rumah responden, jumlah responden yang memiliki rumah dengan status milik sendiri adalah 82,0% dan yang paling sedikit yaitu responden yang menempati kontrak atau sewa dengan persentase 1,00%.

Berdasarkan jenis rumah di Kelurahan Tobimeita, menunjukkan bahwa 65,0% responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 21,0% responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 14,0% responden memiliki jenis rumah papan.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Tobimeita menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan > Rp 1.500.000 sebanyak 52 responden dengan persentase 52,0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 9 responden dengan persentase 9,00%.

c. Akses Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan data anggota keluarga yang mengalami keluhan sakit dari 100 responden menunjukkan bahwa adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 59 responden atau 59,0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 41 responden atau 41,0%.

Dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Tobimeita melakukan tindakan pertama apabila ada anggota keluarga sakit dengan dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 55 responden (55.0%). Sedangkan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 45responden (45.0%).

Dari 55 responden yang melakukan tindakan dengan melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 33 responden (33.0%) melakukan tindakan dengan istirahat dan yang paling sedikit 1 responden (1.0%) melakukan tindakan dengan kompres dengan air. Sedangkan 45 responden (45,0%) pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 33 responden (33.0%) pergi ke puskesmas dan yang paling sedikit dengan 4 respon (4.0%) pergi ke dokter praktek.

Responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 34 responden atau 34.0%, dan terdapat 8 responden atau 8.00% yang mengunjungi fasilitas kesehatan dua bulan terakhir dan tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan yaitu 15 responden atau 15.0%.

Dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri 51 atau 51.0%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 1 responden atau 1.0%.

Fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 70 responden atau 70.0%, Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 13 responden atau 13.0%, sedangkan 3.00% atau sebanyak 3responden berkunjung ke posyandu, serta responden yang tidak tahu sebanyak 10 responden (10.0%).

Dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi 50.0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan angkutan umum yaitu 1 responden atau 1.0%.

Dari 100 responden paling banyak ada 87 responden atau 87.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah < 500 meter Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1.0% dengan jarak 500-1000 meter

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan dengan pelayanan yang paling memuaskan yaitu perilaku dokter dan perawat sebanyak 45 responden atau 45.0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan perilaku staff lain dengan jumlah 4 responden atau 4.00%

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan dengan pelayanan yang paling tidak memuaskan yaitu waktu tunggu dengan jumlah 43 responden atau 43.0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa perilaku dokter dan perawat serta makanan atau minuman masing-masing 1.00%.

Distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 89 responden atau 89.0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 11 responden atau 11.0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

Di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 49 responden atau 49.0% memiliki BPJS, 11 responden atau 11.0% memiliki Askes. masing-masing 4 responden atau 4.0% memiliki Jamkesmas dan 26 responden atau 26.0% lainnya serta yang tidak punya jaminan kesehatan sebanyak 10 responden atau 10.0%.

d. Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

Untuk Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK) telah ditetapkan dua belas indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yang meliputi keluarga mengikuti program Keluarga Berencana, Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban. Keadaan masing-masing indikator, mencerminkan kondisi PIS-PK dari keluarga yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis mengenai PIS-PK bahwa dari 100 responden, responden yang masuk kategori PIS-PK yang paling banyak terdapat 6 responden atau 66.0% masuk kategori status PIS-PK keluarga sehat (biru), 31 responden atau 31.0% masuk kategori status PIS-PK pra sehat (kuning), serta terdapat 3 responden atau 3.00% masuk kategori PIS-PK merah (tidak sehat).

e. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dalam proses pengisian kuesioner untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi ditanyakan kepada Ibu yang pernah hamil atau ibu yang pernah memiliki balita.

Berdasarkan hasil pendataan sebagian besar masyarakat Kelurahan Tobimeita yang pernah mengalami kehamilan sudah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yaitu 24 responden dengan presentase 50,0% sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan 6 responden dengan presentase 6,00% dan 44 responden dengan persentase 44,0% tidak memiliki bayi.

Distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya pada bidan sebesar 52,0% dan 3,00% yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis, 1,00% dan selebihnya 44,0% atau 44 responden tidak memiliki bayi.

Pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1 sampai 3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 9 responden atau 9,00%, 8 responden atau 8,00 % melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (1 sampai 3 bulan umur kehamilan), 30 responden atau 30,0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1 sampai 3 bulan umur kehamilan), 9 responden atau 9,00% tidak tahu atau tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (4 sampai 6 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 9 responden atau 9,00%, 2 responden atau 2,00% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (4 sampai 6 bulan umur kehamilan), 33 responden atau 33,0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (4

sampai 6 bulan umur kehamilan), serta 11 responden atau 11,0% tidak tahu atau tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Berdasarkan pendataan dapat dilihat bahwa 7 responden atau 7% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 2 responden atau 2,00% melakukan 2 kali pemeriksaan, 35 responden atau 35,0% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali dan 11 responden atau 11,0% tidak tahu atau tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

Dari 100 responden yang di wawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi 37 responden atau 37,0% memeriksakan kehamilannya pada dukun sedangkan 19 responden atau 19,0% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Dari 100 responden 37 responden atau 37,0% yang ditolong oleh petugas kesehatan. 19 responden atau 19,0% yang ditolong oleh non petugas kesehatan dan 44 responden atau 44% yang tidak memiliki bayi.

Berdasarkan pendataan dari 100 responden yang memiliki balita yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 30 responden atau 30,0%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di puskesmas sebanyak 15 responden atau 15,0%, di Rumah Sakit sebanyak 7 responden atau 7,00%, dan 44 responden atau 44% tidak memiliki bayi.

Dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 52 responden atau 52,0% yang persalinannya dengan cara normal/spontan, terdapat 4 responden atau 4,00% yang melakukan persalinan dengan cara operasi dan 44 responden atau 44% tidak memiliki bayi.

Dari 100 responden yang paling banyak adalah 30 responden 30,0% yang tidak mengalami komplikasi dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1,0 % yang mengalami kejang-kejang, tensi tinggi secara mendadak dan plasenta tidak keluar.

g. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui Dini

ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Air Susu Ibu pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum), sangat baik untuk bayi karena dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 53 responden atau 53.0% yang menyusui anaknya sedangkan 3 responden atau 3,00% tidak pernah menyusui anak dan 44 responden atau 44% tidak memiliki bayi.

Dari 100 responden terdapat 53 responden atau 53.0% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 3 responden atau 3,00%, dan 44 responden atau 44% tidak memiliki bayi.

Dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo tahun 2019 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 49,0% atau sebanyak 49 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 7.00% atau 7 responden, dan terdapat 44.0% atau 44 responden yang tidak memiliki responden.

Menunjukkan dari 100 responden terdapat 16 atau 16.0% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 40 atau 40.0% responden tidak memberikan makanan tambahan dan 44 responden atau 44% tidak memiliki bayi.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang masih menyusui berjumlah 11 responden atau 11,0%. Sedangkan, balita yang tidak lagi menyusui sebanyak 45 responden atau 45,0% dan 44 responden atau 44,0% tidak memiliki balita.

Distribusi responden menurut usia balita berhenti disusui ASI, sebanyak 15 responden atau 15.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, tidak ada responden yang balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan - 12 bulan, responden yang balitanya berhenti menyusui di usia 12 bulan-

24 bulan sebanyak 16 atau 16,0% dan selebihnya 44 atau 44% responden tidak memiliki bayi.

h. Riwayat Imunisasi

Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Tobimeita. Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Berdasarkan data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 53 responden atau 53,0% yang mencuci tangan sebelum memberikan ASI, 4 responden atau 4,00% yang kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 44 responden atau 44% tidak memiliki balita.

i. Gizi Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 100 responden terdapat 67 responden atau 67,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 33 responden atau 33,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium..

Dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81,0% yang menggunakan garam beryodium sedangkan 16 responden atau 16,0% yang tidak tahu/lupa menggunakan garam beryodium dan 3 responden atau 3,00% yang tidak tau menggunakan garam beryodium.

Terdapat 99 responden atau 99,0% yang menggunakan garam berjenis .curah/kasar, 1 responden atau 1,00% yang menggunakan garam berjenis halus .Dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di pasar dengan 51 responden atau 51,0%, di warungsebanyak 46 responden atau 46,0%, diberikan orang tua/keluarga/tetangga dengan 1 reponden atau 1,00%, sedangkan lainnya dengan 1 reponden atau 1,00%.

Berdasarkan data primer bahwa dari 100 responden sebanyak 10 reponden atau 10,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, 73 responden atau 73,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak dan 17 responden atau 17.0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

Serta dari 100 responden, terdapat 65 responden atau 65,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang mengetahui akibat kekurangan yodium terjadinya gondok sebanyak 30 responden atau 30,0%.

j. Pola konsumsi

Berdasarkan Berdasarkan data primer untuk pola konsumsi dari 100 responden sebanyak 80 responden atau 80,0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 12 responden atau 12,0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 5 responden atau 5,00% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 1 responden atau 1,00% yang frekuensi makannya 5 kali dalam sehari.

Adapun dalam hal kebiasaan makan pagi diperoleh sebanyak dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 93 responden atau 93,0% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 7 responden atau 7,00%.

k. Status Gizi

Status gizi balita usia 13-24 bulan rata-rata memiliki tinggi badan normal atau sekitar 60 %, balita usia 25-36 bulan rata-rata juga memiliki tinggi badan yang normal yaitu sekitar 50 % dari jumlah 100 atau 100 % responden, jika di liat berdasarkan berat badan terhadap umur rata-rata balita sudah memiliki status gizi yang baik ,sedangkan jika di lihat dari berat badan terhadap tinggi badan rata-rata balita memiliki berat badan yang normal sudah sesuai dengan tinggi badannya..

l. Mortality

Berdasarkan data primer tahun 2019 di kelurahan tobimeita dari 100 responden dalam satu tahun terakhir anggota keluarga responden yang meninggal dunia sekitar 5 %, adapun jenis kelaminnya yaitu perempuan dan laki-laki, penyebab kematian yaitu karena sakit adapun penyebab lainnya tidak di ketahui karena secara tiba-tiba

m. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat

Keadaan Keadaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Dalam teorinya Blum mengemukakan bahwa, derajat kesehatan sangat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas. Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil dari data primer, distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 73 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 73,0%, 15 responden menggunakan air isi ulang/refill 15,0%, 6 responden menggunakan sumur bor dengan presentase 6,00% dan 4 responden menggunakan air ledeng atau PDAM dengan presentase 4,00% dan 2 responden menggunakan mata air dengan persentase 2,00%.

Menurut distribusi responden menurut apakah memasak air sebelum diminum, dari 100 responden terdapat 95 responden dengan presentase 95,0% memasak air sebelum diminum dan 5 responden dengan presentase 5,00% tidak memasak air sebelum diminum.

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 93 responden dengan memasak air sebelum diminum tidak ada alasan, air sudah aman dengan 2 responden atau 2,00%, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 2 responden atau 2,00% dan 3 responden atau 3,00%.

Berdasarkan distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 90 responden dengan presentase 90,0% memiliki jamban dan 10 responden dengan presentase 10,0% tidak memiliki jamban.

Adapun jenis jamban yang digunakan paling banyak distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 82 responden memiliki jamban sendiri dengan septick tank dengan presentase 82,0%, sedangkan yang paling

sedikit yaitu sendiri tanpa septic tank sebesar 1,00%. Selain hal tersebut di atas, komponen lain yang juga menjadi bagian dari sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 2015). Menurut Entjang (2015: 98), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2015 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2015 : 137).

Pengelolaan air limbah rumah tangga perlu dilakukan dengan baik, jika tidak air limbah yang menggenang dapat menjadi sarang hewan-hewan pembawa agent penyakit seperti nyamuk *Anopheles* yang menjadi pembawa agent penyakit malaria, lalat, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik harus mengalir dengan lancar, tidak menggenang, kedap air, dan sebaiknya tertutup.

Berdasarkan data primer distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 74 responden dengan presentase 74,0% memiliki SPAL dan 26 responden dengan presentase 26,0% tidak memiliki SPAL.

n. Gangguan Kesehatan

Berdasarkan hasil pendataan kesehatan di kelurahan tobimeita rata-rata gangguan kesehatan yaitu tuberculosis paru, tekanan darah tinggi, dan gangguan jiwa .untuk tuberculosis paru sekitar 6 % yang pernah di diagnosis menderita tuberculosis paru dan 94 tidak menderita , dari keenam pasien tersebut hanya 3 responden yang meminum obat TB paru secara teratur, sedangkan 3 orang lainnya kadang terputus dan akhirnya kembali mengulang dalam pengobatan. dari hasil pendataan untuk tekanan darah tinggi sudah banyak yang mengukut tekanan darah dan rata-rata yang di ukur di temukan yang mengalami tekanan darah tinggi atau melebihi tekanan darah normal, dan rata-rata tidak mengonsumsi obat tekanan darah. adapun hasil pendataan untuk penderita gangguan jiwa terdapat 6 responden yang pernah mengalami gangguan jiwa baik itu stress, kesurupan dan lain sebagainya, jika di Tanya apakah mereka menerima pengobatan jawabannya iya berdasarkan keterangan salah satu responden ia menerima pengobatan dari psikiater, itu artinya para penderita gangguan tidak di telantarkan.

3.2.2 Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah

Dalam proses menganalisis masalah kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo tahun 2019, maka kami menggunakan metode *Focus Group Discussion* atau Diskusi Kelompok Terarah. *FGD* tersebut kami lakukan hanya sesama anggota kelompok 3 PBL 1 tanpa melibatkan pihak lain. Akhirnya, setelah melalui diskusi yang panjang, kami dapat menemukan 5 permasalahan kesehatan yang ada Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo tahun 2019. Keputusan tersebut diambil berdasarkan data primer yang berasal dari warga Kelurahan Tobimeita itu sendiri.

Namun, dalam kegiatan bersama warga kesepakatan yang didapatkan ialah terdapat prioritas yang sebaiknya diutamakan proses pemecahan masalahnya

yakni masalah penyakit hipertensi . Sehingga dalam alternative pemecahan masalah yang akan dicari terlebih dahulu solusinya ialah mengenai masalah ini.

a. Analisis Masalah Kesehatan

Setelah melakukan pendataan melalui pengisian kuesioner di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo, kami akhirnya mendapatkan 5 masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo. Adapun 5 masalah kesehatan tersebut, yaitu:

- a. Kepemilikan tempat sampah, berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan selama 3 hari hampir semua masyarakat di kelurahan Tobimeita tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi standar kesehatan. Sehingga masyarakat membuang sampah di kali, pekarangan belakang rumah, bahkan dibiarkan berserakan disekitar rumah begitu saja.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah, sehingga ada beberapa masyarakat yang menderita Hipertensi namun dibiarkan begitu saja karena tidak pernah sama sekali melakukan pemeriksaan tekanan darah, dan tidak ada penyuluhan tentang bahaya Hipertensi.
- c. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo menggunakan garam beryodium tetapi hanya sedikit yang benar benar mengetahui apa kegunaan garam beryodium, dan apa dampak apabila kekurangan yodium.
- d. Menurut data yang kami dapat, di kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo hampir di setiap rumah pasti ada anggota keluarga yang merokok walaupun mereka tahu bahwa rokok bagi kesehatan itu tidak bagus.
- e. Menurut data yang kami dapatkan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo penderita TBC yang ada di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo tidak terlalu banyak tetapi ada penderita yg sudah di tahap isolasi, dan ada juga pendrita yang sudah menerima pendampingan eksklusif sehingga berhasil di sembuhkan oleh kader Puskesmas.

Dalam memudahkan menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang di prioritaskan, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu urgency, seriousness dan growth.

Urgency atau urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan.

Seriousness berkaitan dengan tingkat keseriusan masalah dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dapat membahayakan sistem atau tidak.

Growth berkaitan dengan tingkat perkembangan masalah, apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Tabel 106. Masalah utama di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

| NO. | MASALAH KESEHATAN | USG | | | TOTAL | RANGKIN G |
|-----|--|-----|---|---|-------|-----------|
| | | U | S | G | | |
| 1 | Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat | 3 | 5 | 4 | 12 | III |
| 2 | Masalah penyakit hipertensi | 4 | 5 | 5 | 14 | I |
| 3 | Masalah penyakit | 2 | 3 | 4 | 9 | V |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|---|----|----|
| | tuberkulosis | | | | | |
| 4 | Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok | 3 | 5 | 4 | 12 | IV |
| 5 | Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium | 4 | 4 | 5 | 13 | II |

Sumber: Data Analisis Juli 2019

Keterangan :

Urutan prioritas masalah :

1. Masalah penyakit hipertensi
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium
3. Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok
5. Masalah penyakit tuberkulosis

Berdasarkan tabel metode USG yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo adalah sebagai berikut:

1. Masalah penyakit hipertensi
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium
3. Kurangnya kepemilikan TPS
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok
5. Masalah penyakit tuberkulosis

Namun, dalam kegiatan bersama warga kesepakatan yang didapatkan ialah terdapat prioritas yang sebaiknya diutamakan proses pemecahan masalahnya yakni masalah penyakit hipertensi . Sehingga dalam alternative pemecahan masalah yang akan dicari terlebih dahulu solusinya ialah mengenai masalah ini.

- a. Sebutan masalah-masalah ini disertai dengan penjelasan dari pemateri yang berdasarkan pendataan dan observasi. Setelah menyebutkan masalah-masalah tersebut, kami mengembalikan kepada warga kelurahan tentang masalah apa yang harus diintervensi kedepannya, dengan menekankan kepada warga kelurahan bahwa bantuan yang akan kami berikan bukanlah bantuan yang berupa dana, melainkan bantuan ide, tenaga, dan arahan-arahan. Sehingga, yang akan tercipta adalah kerja sama antara mahasiswa PBL dan warga kelurahan itu sendiri.
- b. Setelah kami memaparkan masalah-masalah yang terjadi, warga dan aparat kelurahan menyarankan bahwa masalah yang harus diintervensi kedepannya adalah masalah Hipertensi
- c. Setelah mendengar tanggapan dari masyarakat, maka kami mendiskusikan tentang alternatif pemecahan masalah dengan membuat toga dimana toga percontohan yang kami buat terdapat di samping kantor lurah.

Untuk lebih mudah dalam menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa metode analisa yang dapat digunakan. Diantaranyametode matriks *CARL* (*Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*).

Pada penggunaan metodee *CARL*, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat 4 faktor yang perlu dipertimbangkan. Empat faktor tersebut adalah *Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*.

- a. *Capability* yaitu ketersediaan sumber daya seperti dana, sarana, dan peralatan.
- b. *Accessibility* yaitu kemudahan, masalah yang ada mudah diatasi atau tidak. Kemudahan dapat didasarkan pada ketersediaan metode, cara, teknologi, serta penunjang pelaksanaan seperti peraturan.
- c. *Readiness* yaitu kesiapan dari tenaga pelaksana maupun kesiapan sasaran, seperti keahlian atau kemampuan motivasi.
- d. *Leverage* yaitu seberapa besar pwngaruh kriteria yang satu dengan yang lain dalam pemecahan masalah.

3.2.3 Penentuan Prioritas Masalah

Setelah melakukan *Brainstorming* dengan aparat kelurahan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 107. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kec. Nambo Tahun 2019

| NO | DAFTAR MASALAH | C | A | R | L | SCORE | PRIORITAS |
|----|-----------------|---|---|---|---|------------|-----------|
| 1 | Hipertensi | 5 | 4 | 4 | 4 | 320 | I |
| 2 | Garam Beryodium | 3 | 5 | 5 | 3 | 225 | II |
| 3 | Merokok | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | V |
| 4 | Tuberkulosis | 2 | 3 | 5 | 5 | 150 | III |
| 5 | Sampah | 1 | 1 | 3 | 2 | 6 | IV |

Kecamatan Nambo Tahun 2019 Menggunakan Metode CARL

Keterangan

5 = Sangat Mudah

4 = Mudah

3 = Sedang

2 = Sulit

1 = Sangat Sulit

Dari matriks CARL penentuan prioritas masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Tobimeita, maka dapat kami ambil kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang akan diselesaikan berdasarkan hasil dari prioritas masalah dengan menggunakan metode CARL.

3.2.4 Alternatif Pemecahan Masalah

Dari hasil diskusi dari kelompok kami, maka kami menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah tersebut, disini kami hanya melakukan alternatif pemecahan masalah terkhusus ke kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya hipertensi.

Berdasarkan prioritas-prioritas masalah pada tabel 107 , dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut :

- a) Pembuatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk penyakit hipertensi
- b) Pembagian atau penyebar luasan pamflet tentang garam beryodium
- c) Penyuluhan tentang penanganan masalah sampah
- d) Penyuluhan tentang penanganan masalah hipertensi
- e) Senam Jantung Sehat untuk mencegah penyakit hipertensi
- f) Pemasangan rambu-rambu peringatan kawasan tanpa rokok
- g) Penyuluhan tentang penanganan masalah rokok
- h) Penyuluhan tentang penanganan masalah TBC

Dalam pengambilan keputusan ketika Brainstorming bersama masyarakat Kelurahan Tobimeita yaitu mereka menyepakati beberapa Alternatif Pemecahan Masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pembuatan TOGA dilaksanakan sebagai program intervensi fisik masalah hipertensi. TOGA dipilih berdasarkan hasil penyelesaian masalah yang dilakukan dalam kegiatan brainstorming. Dalam pembuatan TOGA bertempat di dua titik percontohan yaitu bertempat di kantor kelurahan tobimeita dan di rumah Ibu S. Dalam TOGA tersebut terdapat beberapa jenis tanaman obat tradisional yang mampu menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi).

2. Sosialisasi Garam Beryodium sebagai

Sosialisasi mengenai garam beryodium dilaksanakan sebagai program intervensi non-fisik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai garam beryodium dan cara penggunaan garam beryodium yang tepat. Metode sosialisasi dilakukan

dengan cara door to door atau langsung kerumah-rumah warga yang berdasarkan hasil pendataan belum mengetahui tentang garam beryodium.

3. Sosialisasi Masalah Sampah

Sosialisasi mengenai masalah sampah dilaksanakan sebagai program intervensi non-fisik untuk mengurangi masalah sampah di kelurahan Tobimeita. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara door to door atau langsung kerumah-rumah warga yang dekat dengan sungai yaitu RT 4 dan RT 9.

4. Pola hidup sehat dengan aktivitas fisik dan makan makanan sehat

Kegiatan Pola hidup sehat dengan aktivitas fisik dan makan makanan sehat merupakan serangkaian kegiatan berupa jalan sehat dan senam jantung sehat serta makan makanan rebusan tradisional. Lokasi kegiatan dilakukan di Halaman Masjid Nurul Rahmat Tobimeit. Jalan sehat dilakukan dengan mengelilingi RT 10 kemudian kembali ke RT 4 . Selama jalan sehat dilakukan kegiatan LISA (Lihat Sampah Ambil). Untuk membersihkan jalan di kelurahan Tobimeita.

Dari 4 item alternatif pemecahan masalah tersebut, bersama masyarakat dan aparat kelurahan kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, digunakan metode CARL (*Capability, Accesability, Readiness, Leverage*), yakni secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat bagaimana kemampuan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan (*Capability*), apakah kegiatan tersebut mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (*Accesability*), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (*Readiness*), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (*Leverage*).

Tabel 108. Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari

| No | Daftar Masalah | C | A | R | L | Score | Prioritas |
|----|----------------------------|---|---|---|---|------------|-----------|
| 1 | Intervensi Hipertensi | 5 | 4 | 4 | 4 | 320 | I |
| 2 | Intervensi Garam Beryodium | 3 | 5 | 5 | 3 | 225 | II |
| 3 | Intervensi Rokok | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | V |
| 4 | Intervensi Tuberculosis | 2 | 3 | 5 | 5 | 150 | III |
| 5 | Intervensi Sampah | 1 | 1 | 3 | 2 | 6 | IV |

Sumber: Data 2019

Keterangan :

Skor 5 : Sangat menjadi masalah

4 : Menjadi masalah

3 : Cukup menjadi masalah

2 : Kurang menjadi masalah

1 : Tidak menjadi masalah

Berdasarkan tabel metode CARL yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas alternatif pemecahan masalah kesehatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo seperti yang tertera pada tabel 93 tersebut. Dalam pengambilan keputusan ketika Brainstorming bersama masyarakat Kelurahan Tobimeita yaitu mereka menyepakati beberapa Alternatif Pemecahan Masalah yaitu sebagai berikut:

Alternatif secara fisik:

1. Pembuatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk penyakit hipertensi
2. Senam Jantung Sehat untuk mencegah penyakit hipertensi

Alternatif secara Non fisik

1. Pembagian atau penyebar luasan pamflet tentang garam beryodium
2. Penyuluhan tentang penanganan masalah sampah
3. Penyuluhan tentang penanganan masalah hipertensi

3.2.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu, sebagai berikut:

- a. Masukan dari beberapa tokoh masyarakat seperti Ketua LPM dan beberapa masyarakat yang sempat hadir
- b. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dan seminar kelurahan dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah pada saat pertemuan dikantor Kelurahan Tobimeita.
- c. Kekompakkan anggota kelompok 3 dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.
- d. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL I.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya peralatan yang mendukung berlangsungnya kegiatan brainstorming seperti LCD, kursi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL Idi Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo, Kota Kendari dalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, jumlah penduduk diKelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo pada tahun 2018 berjumlah 2.591 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.336, perempuan sebanyak 1.225, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 646
- b. Kelurahan Tobimeita dikepalai oleh seorang kepala Kelurahan dan dibantu oleh sekretaris Lurah dan Kepala Seksi serta tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- c. Berdasarkan data dari profil kelurahan, Masyarakat di Kelurahan Tobimeita didominasi oleh suku Muna. Selain itu,terdapat juga suku Tolaki,Moronene,Jawa dan Bugis namun jumlahnya hanya sedikit.
- d. Mayoritas penduduk Kelurahan Tobimeita beragama Islam sebanyak 593 jiwa.
- e. Sarana yang terdapat di Kelurahan Tobimeita antara lain Balai kelurahan, Posyandu, Masjid, dan Sekolah Dasar.
- f. Ketika sedang jatuh sakit, sebagian besar penduduk Kelurahan Tobimeita berobat ke Puskesmas Abeli, dikarenakan jarak ke Puskesmas Nambo yang jaraknya cukup jauh.
- g. Berdasarkan hasil data primer yang diperoleh, persalinan paling banyak dengan bantuan bidan dan dukun yaitu sebanyak 28 responden untuk bidan dan 28 responden untuk dukun dari 100 responden dan persalinan yang paling sedikit dengan bantuan dokter umum dan tidak ada penolong.
- h. Sebagian besar tempat melahirkan masyarakat Kelurahan Tobimeita adalah di rumah sendiri
- i. Berdasarkan data yang primer yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kesehatan di Kelurahan Tobimeita, di antaranya :

1. Terkait dengan masalah PIS-PK masih banyak penduduk di Kelurahan tobimeita yang merokok di dalam rumah
 2. Rendahnya kepemilikan SPAL yang telah memenuhi syarat. Dari hasil pengolahan data
 3. Di Kelurahan Tobimeita sebagian besar masyarakat tidak memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 52 responden dan yang hanya memiliki tempat sampah sebanyak 48 responden dari 100 responden. Namun jika tempat sampah tersebut telah penuh maka sampah-sampah tersebut akan langsung dibakar atau dibuang ke pekarangan agar tidak menumpuk. Hal ini dilakukan karena tidak adanya pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah untuk Kelurahan Tobimeita serta rendahnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Tobimeita mengenai bahaya membakar sampah dan membuang di pekarangan
 4. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan garam beryodium yang benar.
- j. Penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa program yang akan kami lakukan yaitu:
1. Penyuluhan sampah yang dilakukan dengan cara *door to door*,
 2. Penyuluhan tentang garam beryodium juga dilakukan dengan cara *door to door*,
 3. Melakukan kegiatan fisik seperti senam jantung sehat untuk menghindari penyakit Hipertensi,
 4. Membuat toga di dua titik yaitu di kantor lurah dan di salah satu pekarang warga.

4.2 SARAN

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah:

- a. Bagi Pemerintah, agar lebih bijak dalam menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan di Kelurahan Tobimeita supaya derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Tobimeita meningkat. Dengan cara menyediakan bak sampah bagi masyarakat agar tidak lagi yang membuang sampah sembarangan, khususnya masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pihak kelurahan Tobimeita perlu koordinasi dengan pengangkut sampah, dan juga perlu koordinasi dengan warga sekitar agar warga di kelurahan Tobimeita membuat pengangkutan sampah sendiri dan fasilitas mandiri. Misalnya, ada salah satu warga yang memiliki mobil Pick Up bisa bekerja sama dengan warga sekitar untuk mengangkut sampah.
- b. Bagi masyarakat, hendaknya berpartisipasi dalam mengikuti berbagai jenis penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak supaya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tobimeita bertambah, terkhusus di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammed, A. A. *et al.* (2011) 'Maternal mortality in Kassala State - Eastern Sudan: Community-based study using Reproductive age mortality survey (RAMOS)', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 11, pp. 2–7. doi: 10.1186/1471-2393-11-102.
- Nelissen EJ *et al.* (2013) 'Maternal near miss and mortality in a rural referral hospital in northern Tanzania: a cross-sectional study Ellen', *BMC Pregnancy & Childbirth*, 13(1471-).
- Notoatmodjo, S.2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta. Rineka Cipta
- Winslow CEA (2009). The untilled fields of public Health (jurnal). Science 1920; 51 (1306): 23-33
- Ngastiah, 1997, Perawatan Anak Sakit, EGC, Jakarta.

LAMPIRAN